

**Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Muslim *Lifestyle*
Terhadap Penggunaan Siwak Pada Remaja di Desa Pebatan**

Karya Tulis Ilmiah

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai gelar Sarjana Kedokteran Gigi



Diajukan Oleh :

Yuniar Izka Susilowati

31101900100

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023



KARYA TULIS ILMIAH
**“Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Muslim *Lifestyle*
Terhadap Penggunaan Siwak Pada Remaja di Desa Pebatan”**
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Yuniar Izka Susilowati

31101900100

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 11 Januari 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

Ketua Tim Penguji


drg. Rahmawati Sri Praptiningsih, M.Med.Ed

Anggota Tim Penguji I


drg. Moh Husnun Niam, Amd.Kom, MKM

Anggota Tim Penguji II


drg. Febia Astiawati Sugiarto, M.H (kes)

Semarang, 3 Februari 2023

Fakultas Kedokteran Gigi

Universitas Islam Sultan Agung

Dekan,




Dr. drg. Yayun Siti Rochmah, Sp.BM

NIK : 210100058

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuniar Izka Susilowati

NIM : 31101900100

Dengan ini saya nyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul :

Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Muslim Lifestyle Terhadap

Penggunaan Siwak Pada Remaja di Desa Pebatan

adalah benar hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, 9 Februari 2023



Yuniar Izka Susilowati

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuniar Izka Susilowati

NIM : 31101900100

Program Studi : Kedokteran Gigi

Fakultas : Kedokteran Gigi

Alamat Asal : Pebatan, Jl. Kyai Sakyadi No. 99 Rt.04 Rw. 03
Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes

No. HP / Email : 082313599209 / yuniarizkas27@std.unisula.ac.id

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul:

Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Muslim Lifestyle Terhadap Penggunaan Siwak Pada Remaja di Desa Pebatan

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 10 Februari 2023

Yang menyatakan,



Yuniar Izka Susilowati

*Coret yang tidak perlu

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Kesempatan tidak muncul secara kebetulan, kesempatan merupakan sesuatu hal yang Tuhan berikan untuk dapat merasakan,berusaha,belajar, dan mewujudkan, kesempatan ada karena Tuhan tau bahwa sesungguhnya kita mampu. Sejati nya sukses merupakan sesuatu proses bagaimana bertumbuh, bagaimana berkembang, dan bagaimana kita memperoleh buah kesabaran dari suatu ilmu yang di dapat.

PERSEMBAHAN

Karya Tulis Ilmiah ini saya persembahkan untuk : Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Dosen pembimbing dan dosen penguji Kedua orang tua dan adik Teman-teman FKG Unissula angkatan 2019 Serta Semua pihak yang membantu dan terlibat dalam pembuatan Karya Tulis

Ilmiah ini

PRAKATA

Assalamualaikum wr. wb. Segala puji bagi Allah dan serta rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia Nya. Shalawat serta salam kita haturkan kepada nabi agung Nabi Muhammad SAW yang kita nanti kan syafaat nya di hari akhir kelak. Serta keluarga, sahabat dan para pengikutnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Muslim *Lifestyle* Terhadap Penggunaan Siwak Pada Remaja di Desa Pebatan” guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Gigi di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari kekurangan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. drg. Yayun Siti Rochmah sp.BM, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. drg. Moh Husnun Niam, Amd.Kom, MKM selaku pembimbing I yang telah sabar membimbing saya, meluangkan waktu, tenaga, pikiran, memberikan arahan, dukungan, nasihat, motivasi, semangat dan doa selama penelitian dan penyusunan karya tulis ilmiah ini.
3. drg. Febia Astiawati Sugiarto, M.H (kes) selaku pembimbing II yang juga telah sabar membimbing saya, meluangkan waktu, tenaga, pikiran, memberikan arahan, dukungan, nasihat, motivasi, semangat dan doa selama penelitian dan penyusunan karya tulis ilmiah ini.
4. drg. Rahmawati Sri Praptiningsih, M.Med.Ed selaku ketua penguji yang telah membimbing saya, meluangkan waktu, tenaga, pikiran, memberikan arahan,

dukungan, nasihat, motivasi, semangat, dan doa selama penelitian dan penyusunan karya tulis ilmiah ini.

5. Bapak/Ibu dosen serta staff Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu di masa pendidikan.
6. Kedua Orang tua Bapak Otong Susilo dan Ibu Dian Rahmawati Mardillah dan tidak lupa juga adik saya Noval Danu Prawira yang telah memberikan banyak dukungan, pengorbanan, dukungan moral, spiritual, materiil, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
7. Semua teman-teman Fakultas Kedokteran Gigi Unissula angkatan 2019 (Elfcazeus) atas segala dukungan serta motivasi dan doa serta semangat yang diberikan.
8. Semua pihak yang telah bersangkutan dan membantu dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini yang tidak dapat saya sebutkan.

Semoga semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini dapat diberikan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya tulis ilmiah ini terdapat banyak sekali kekurangan dan keterbatasan baik isi maupun susunannya. Untuk itu saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat dibutuhkan dan diharapkan. Akhir kata penulis berharap semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis saja tetapi juga bagi perkembangan kemajuan pengetahuan khususnya di bidang Kedokteran Gigi. Wassalamualaikum wr.wb.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Orisinalitas Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian	12
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	12
1.5.2 Manfaat Praktis	12
BAB II.....	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Tinjauan Pustaka.....	13
2.1.1 Muslim <i>Lifestyle</i>	13
A. Halal.....	18
B. <i>Lifestyle</i>	20
2.1.2 Pengetahuan	20
A.Pengertian Pengetahuan	20
2.1.3 Remaja	22

2.1.4 Siwak	23
A.Pengertian Siwak.....	23
a.Hukum Bersiwak.....	25
b.Hadis Bersiwak	28
B.Manfaat dan Kandungan Siwak	28
C.Bersiwak Anjuran Amalan Rasulullah SAW	29
D.Waktu Yang Dianjurkan untuk Bersiwak	30
E.Tata Cara Bersiwak	31
F.Budaya Bersiwak.....	33
G.Kontekstualisasi siwak di zaman sekarang	37
2.2 Kerangka Teori	45
2.3 Kerangka Konsep.....	45
2.4 Hipotesis	45
BAB III	46
METODE PENELITIAN.....	46
3.1 Jenis Penelitian.....	46
3.2 Rancangan Penelitian.....	46
3.3 Variabel Penelitian.....	46
3.3.1 Variabel Bebas	46
3.3.2 Variabel Terikat	46
3.4 Definisi Operasional	46
3.5 Populasi Penelitian.....	48
3.6 Sampel Penelitian.....	48
3.7 Kriteria Inklusi dan Kriteria Eksklusi	49
3.8 Instrumen Penelitian	50
3.9 Cara Penelitian	50
3.9.1 Pembuatan <i>Etical Clearance</i>	50
3.9.2 Pengajuan <i>Etical Clearance</i>	51
3.9.3 Penyusunan Instrumen Penelitian berupa Kuisisioner.....	51
3.9.4 Pembuatan <i>Informed Consent</i> atau surat persetujuan subjek, berdasarkan standar yang telah di sepakati oleh komite etik Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.....	51
3.9.5 Pengisian <i>Informed Consent</i> (persetujuan setelah penjelasan)	51
3.9.6 Pengisian Kuesioner Penelitian.....	52
3.9.7 Pengujian Validitas dan Reabilitas Penelitian.....	52

a. Validitas	52
b. Reabilitas.....	53
3.10 Tempat dan Waktu	53
3.11 Analisis Hasil	53
BAB IV	55
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Hasil Penelitian	55
4.1.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	55
4.1.2 Karakteristik Responden	57
4.1.3 Pengaruh Pengetahuan Muslim <i>Lifestyle</i> terhadap Penggunaan Siwak	59
4.2 Pembahasan.....	61
4.2.1 Pengaruh Pengetahuan Muslim <i>Lifestyle</i> Terhadap Penggunaan S	63
4.2.2 Hubungan Pengetahuan Muslim <i>Lifestyle</i> dalam Penggunaan Siwak dan Perilaku Menjadi Sebuah Gaya Hidup	64
4.2.3 Keterbatasan Penelitian.....	68
BAB V	69
KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	74



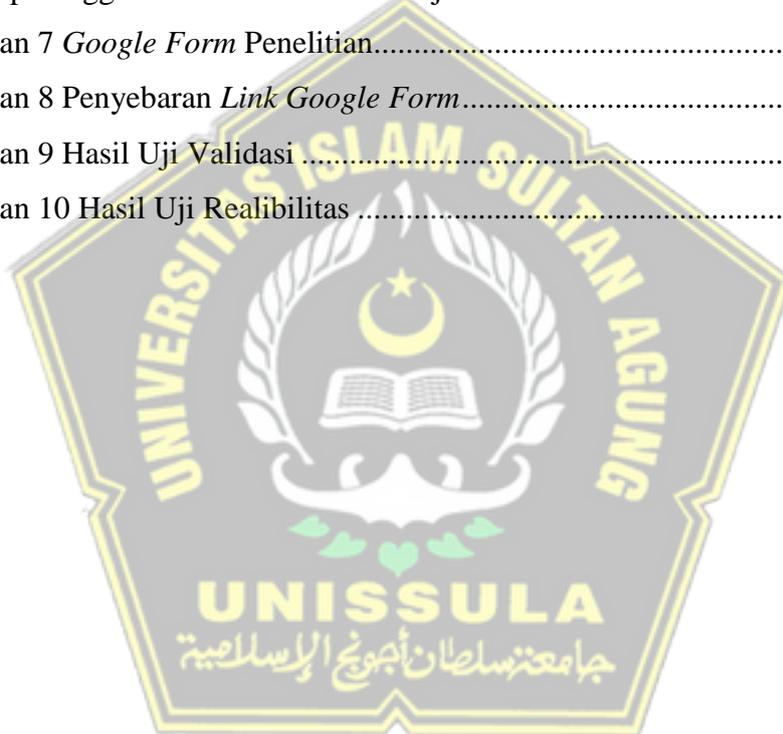
DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	8
Tabel 2. 1 Perbedaan Siwak dan Sikat Gigi.....	41
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	46
Tabel 4. 1 Uji Validitas	56
Tabel 4. 2 Uji Realibilitas	57
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Jenis Kelamin	57
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Usia.....	58
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Pendidikan.....	58
Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Pekerjaan	58
Tabel 4. 7 Uji Normalitas.....	59
Tabel 4. 8 Uji Korelasi NonParametik.....	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Translate Jurnal Acuan Kuesioner.....	74
Lampiran 2 <i>Ethical Clearance</i>	79
Lampiran 3 Survey data populasi penduduk Desa Pebatan	80
Lampiran 4 Surat Ijin Pengambilan Data.....	81
Lampiran 5 <i>Informed Consent</i>	85
Lampiran 6 Kuesioner Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Muslim Lifestyle Terhadap Penggunaan Siwak Pada Remaja di Desa Pebatan	87
Lampiran 7 <i>Google Form</i> Penelitian.....	90
Lampiran 8 Penyebaran <i>Link Google Form</i>	98
Lampiran 9 Hasil Uji Validasi	99
Lampiran 10 Hasil Uji Realibilitas	100



DAFTAR SINGKATAN

BKKBN = Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana

HM = Halal memperoleh, Halal mengkonsumsi, Halal memanfaatkan

NO3 = Nitrat

SCN- = Tiosianat

TMA = Trimethyl amine

UU = Undang-Undang

WHO = World Health Organization



ABSTRAK

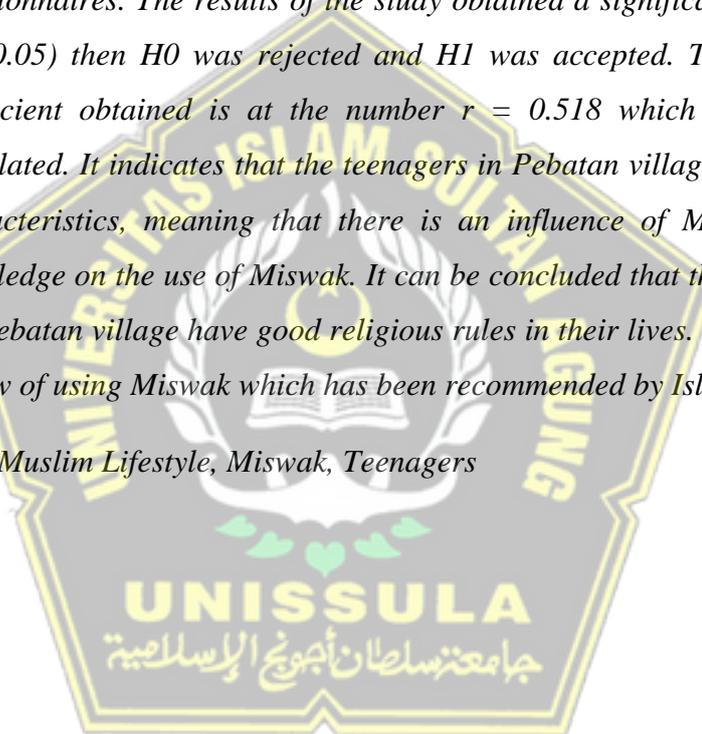
Islam merupakan agama yang cukup sempurna, yang mengatur segala aspek kehidupan yang disebut halal *Lifestyle*. Halal *lifestyle* yang telah dianjurkan oleh agama islam sebagaimana merupakan suatu kebiasaan atau sunnah dari Rasulullah SAW adalah penggunaan siwak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan muslim *Lifestyle* di desa Pebatan. Peneliti menggunakan teori pengetahuan dari Notoatmodjo. Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan analitik kuantitatif. Peneliti mendapatkan pengumpulan data dari pengisian kuisisioner. Hasil dari penelitian diperoleh signifikansi $p=0,000$ ($p<0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefesiensi korelasi yang didapat adalah pada angka $r = 0,518$ berkorelasi cukup. Hal ini menunjukkan bahwa remaja desa pebatan memiliki sifat yang positif artinya terdapat pengaruh pengetahuan muslim *lifestyle* terhadap penggunaan siwak. Sehingga dapat di simpulkan pada penelitian ini bahwa remaja didesa Pebatan didalam kehidupannya memiliki tata aturan agama yang baik memiliki pandangan penggunaan siwak yang telah dianjurkan oleh agama islam.

Kata kunci : Muslim *Lifestyle*, Siwak, Remaja

ABSTRACT

Islam is a completely perfect religion, which regulates all aspects of life that are called the Halal Lifestyle. The halal lifestyle that has been recommended by the Islamic religion, as a habit or sunnah of Rasulullah SAW, is the use of Miswak. This study aims to determine the influence of the level of knowledge of the Muslim Lifestyle in the Pebatan village. The researcher uses the theory of knowledge by Notoatmodjo. This study uses a quantitative analytical method. The data were obtained from questionnaires. The results of the study obtained a significance $p = 0.000$ ($p < 0.05$) then H_0 was rejected and H_1 was accepted. The correlation coefficient obtained is at the number $r = 0.518$ which is moderately correlated. It indicates that the teenagers in Pebatan village have positive characteristics, meaning that there is an influence of Muslim lifestyle knowledge on the use of Miswak. It can be concluded that the teenagers in the Pebatan village have good religious rules in their lives. They also have a view of using Miswak which has been recommended by Islam.

Keywords: Muslim Lifestyle, Miswak, Teenagers



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lifestyle di zaman sekarang akhir-akhir ini sangat mempengaruhi dunia. *Lifestyle* merupakan suatu gambaran tiap individu yang dapat dilihat dari suatu minat maupun ketertarikan. Halal *lifestyle* sedang menjadi trend di negara-negara mayoritas umat muslim (Afriyansyah and Kusmiadi, 2017).

Konsep halal *lifestyle* di setiap orang ketika mendengar kata halal akan memiliki fikiran tentang makanan daging yang di perbolehkan atau minuman yang non-alkohol. Hal ini halal tidak sebatas mencakup kebutuhan syariah tetapi juga mencakup hal lain yaitu terkait nilai kebersihan, keselamatan, kesehatan, keamanan yang membuat suatu produk bernilai halal. Ulama memberikan ulasan tentang halal, apabila halal ini dihubungkan dengan selain makanan dan minuman, maka hal itu di namakan dengan gaya hidup (Adinugraha and Sartika, 2019).

Halal *lifestyle* memiliki konsep yang cukup sederhana, dikarenakan sesuatu yang halal sudah dipastikan baik, bersih, higienis dan sehat. Jika di tinjau syar'i atau agama mengapa setiap muslim diharuskan memiliki *Lifestyle* yang berkonsep halal, dikarenakan hal ini dikaitkan dengan suatu wujud untuk setiap individu memelihara dirinya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai bentuk keimanan serta keberkahan, dan mendapatkan banyak manfaat salah satunya mencegah dari segala

penyakit dan tentu nya tidak mengikuti langkah setan (Adinugraha and Sartika, 2019).

Faktor terpenting yang dapat diperhatikan dalam konsep Halal *lifestyle* terutama oleh umat muslim ialah apakah menjadikan *lifestyle* yang diterapkan dalam keseharian pada remaja di masyarakat desa pebatan. Hal ini tentu didasari dengan suatu pengetahuan tiap-tiap individu, agar seseorang dapat memahami konsep halal *lifestyle* (Nusran *et al.*, 2021).

Perkembangan remaja sangat krusial untuk dianalisis, karena pada dasarnya individu yang ada pada usia remaja di dalam islam sangat diperhatikan tidak hanya dari pertumbuhan dan perkembangan secara biologis saja akan tetapi remaja juga sangat perlu diperhatikan untuk mempersiapkan agar menjadi remaja generasi dalam mengintegrasikan nilai-nilai iman, pengetahuan dan akhlak. Remaja sangat disarankan dekat dengan Allah didalam melakukan rutinitas keagamaan karena remaja juga merupakan masa yang cukup labil untuk menentukan pilihannya, di dalam islam juga memberikan sebuah pengajaran agar manusia hidup berkesinambungan, lalu kemudian seluruh ajaran islam juga wajib diperkenalkan semenjak usia dini supaya saat individu ada pada fase usia remaja dapat menentukan pilihan yang baik secara agama, satu diantaranya adalah bagaimana hidup dengan konsep halal *lifestyle*, pada remaja usia 15-24 tahun pada usia ini remaja mendapatkan pandangan hidup sendiri dan merealisasikan dalam kehidupannya sendiri akan tetapi masih dalam batas atau kontrol orang tua, adapun remaja juga sudah dapat

memilih sesuatu yang baik didalam hidupnya juga merupakan suatu kebiasaan atau pengetahuan dari diri individu tiap-tiap remaja itu sendiri, agar remaja dapat berkembang dalam kehidupan yang lebih baik (Jannah, 2017).

Agama Islam merupakan agama yang sempurna yang mendapatkan suatu petunjuk dari Allah, yang tentunya Allah telah mengatur segala kehidupan baik dari ketuhanan hingga kemanusiaan, selain itu juga mengatur dengan kebiasaan keseharian yang di anjurkan yaitu merupakan sunnah-sunnah yang dilaksanakan oleh Rasulullah SAW. Allah SWT berfirman :

“Dan apa-apa yang diperintahkan oleh Nabi kepadamu kerjakanlah, dan apa-apa yang dilarang olehnya maka jauhilah, dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah sangat keras siksaannya”. (Q.S Al-Hasyr: 7)

Di dalam hadis juga menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW. bersabda:

فمن رغب عن سنن ربي فقد كفر

“Barang siapa yang enggan dengan sunnah ku, maka bukan bagian dari golonganku”. (H.R. Al-Bukhari dan Muslim)

Satu diantara sunnah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW yang akan dibahas pada penelitian ini diantara nya yaitu pengetahuan yang berkaitan dengan halal *lifestyle* remaja di masyarakat desa Pebatan dalam penggunaan siwak. Masa remaja adalah masa untuk mewujudkan suatu landasan yang kuat untuk mewujudkan manusia yang memiliki kualitas di dalam kehidupan dan kesehatan yang merupakan faktor utama yang menetapkan kualitas sumber daya manusia salah satu nya dengan kesehatan gigi dan mulut. Didalam rangka mengoptimalkan mutu

kesehatan gigi serta mulut yang merupakan suatu bagian dari kesehatan umum yang memiliki peran penting dalam fungsinya maka dari itu tiap individu remaja harus memahami apa yang diperlukan di dalam meningkatkan suatu kualitas hidupnya, yaitu dengan suatu bekal pengetahuan yang menjamin dalam kehidupannya untuk sebuah kesehatan maupun keselamatan yang tentunya berkaitan erat dengan suatu *lifestyle* yang diajarkan menurut agama islam yaitu konsep halal *lifestyle*. Dalam peningkatan kualitas hidup remaja dalam kesehatan gigi dan mulut yaitu berupa wawasan *lifestyle* untuk kesehatan gigi dan mulut yang diterapkan oleh Rasulullah SAW adalah dengan penggunaan siwak. Islam memberikan ajaran agar senantiasa menjaga kebersihan yang berarti juga menjaga keimanan tiap-tiap muslim. Kebersihan dilakukan atas dasar kebiasaan tiap individu agar tetap menjaga keimanannya yaitu kebersihan lingkungan, jasmani maupun rohani. Kebersihan jasmani yaitu bersih atau terhindar dari segala suatu penyakit, satu diantaranya ialah dengan menjaga kebersihan gigi maupun mulut. (Putra, 2021)

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat desa pebatan, yang mana di desa pebatan ini mayoritas umat muslim akan tetapi sangat jarang atau hampir tidak ada yang menggunakan siwak sebagai bentuk halal *lifestyle*. Kebiasaan bersiwak telah dipraktikkan atau dilaksanakan jauh sebelum adanya agama islam, dan pada masa islam datang kebiasaan bersiwak menjadi suatu anjuran untuk dilaksanakan demi menjaga kesehatan gigi dan mulut. Salah satu diantara hadis nabi yang menyarankan untuk

membiasakan bersiwak yaitu pada hadis yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim : “Kalaulah tidak akan memberatkan bagi umatku niscaya aku perintahkan mereka untuk bersiwak setiap hendak shalat.” (HR. Bukhori dan Muslim). Hadis lain juga menerangkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Siwak dapat membersihkan mulut mendatangkan keridhaan Allah” (HR. Bukhori) .

Kesehatan rongga mulut sangat penting bahkan sejak zaman terdahulu khususnya pada zaman kenabian dan hingga zaman sekarang sangat memperhatikan kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut. Satu diantara cara untuk membersihkan kebersihan rongga mulut dengan atau secara herbal maupun alami adalah dengan menggunakan siwak. Siwak merupakan pengobatan *preventif* guna untuk mencegah suatu kerusakan gigi. Penelitian terdahulu juga menjelaskan bahwa siwak memiliki banyak manfaat dan memiliki tingkat potensi penyakit gigi yang cukup rendah. Sehingga masyarakat terdahulu menggunakan siwak sebagai pembersih gigi dan mulut yang alami (Sim *et al.*, no date).

Perkembangan zaman yang semakin maju siwak sudah tidak lagi dikenal maupun tidak lazim digunakan. Karena semakin berkembang nya zaman maka orang-orang akan berfikir bahwa masih banyak yang lebih efektif untuk kegiatan *preventif* guna membersihkan gigi selain menggunakan siwak yang akan berkesan bahwa siwak kurang efektif untuk direalisasikan, padahal siwak sangat banyak manfaatnya dan dapat bernilai ibadah untuk mencapai keridhaan Allah SWT. Terlebih pada usia-

usia remaja, remaja merupakan suatu individu yang beranjak dewasa dan yang mengetahui mana sesuatu yang benar maupun sesuatu yang salah (Jannah, 2017). Remaja menurut BKKBN yaitu memiliki rentang usia 10 hingga 24 tahun dan yang belum menikah (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Sehingga seharusnya kita mengetahui bahwa siwak sangat banyak memiliki khasiat yang tidak terhitung maka orang-orang akan melakukannya tetapi untuk di zaman sekarang sudah sangat jarang siwak digunakan karena beranggapan bahwa menggunakan siwak adalah sangat kuno atau bahkan orang-orang sekarang jarang yang mengenalnya. Keimanan kita tentunya dapat dipertanyakan, karena disini dapat kita lihat dengan kita mengamalkan apa yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW maka berarti kita mengimani dengan segala sesuatu hal apa yang Rasulullah kerjakan.

Pola hidup atau kebiasaan yang dilakukan dengan sesuatu hal yang menyehatkan atau memiliki banyak manfaat serta bernilai halal akan menjadikan kualitas hidup lebih baik dengan penggunaan siwak yang dianjurkan atau sebagai salah satu sunnah Rasulullah SAW akan memiliki nilai lebih selain dari kesehatan dan kebersihannya itu sendiri juga akan menjadi suatu nilai ibadah tersendiri yang menjadikan suatu individu muslim tersebut bernilai atau memiliki ketaatan dan keimanan (Melati, 2019).

Pada penelitian ini dimaksudkan untuk masyarakat khususnya remaja lebih mengetahui serta memahami yang terkait dengan konsep

halal *lifestyle* yaitu seberapa faham masyarakat terkait penggunaan siwak yang dikaitkan dengan *lifestyle*.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, bisa di rumus kan permasalahan yaitu “Bagaimana pengaruh tingkat pengetahuan muslim *lifestyle* terhadap penggunaan siwak pada remaja di Desa Pebatan ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Sesuai uraian dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan muslim *lifestyle* terhadap penggunaan siwak pada remaja di Desa Pebatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap konsep halal *lifestyle* pada kualitas hidup yang bernilai halal di desa pebatan yang mayoritas penduduknya umat muslim.
- b. Dapat mengidentifikasi gambaran pengetahuan remaja di masyarakat desa pebatan terkait penggunaan siwak.

1.4 Orisinalitas Penelitian

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan
Dedisyah Putra	,Siwak: Beetween Needs and <i>Lifestyle</i> ,Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial Islam Vol.9, No 01 2021.	Pada penelitian sebelumnya melakukan observasi dan pengamatan di lapangan, dan menjelaskan kedudukan siwak berdasarkan dari syariat,pendapat ulama dan madzhab. Untuk penelitian yang akan saya laksanakan ialah dengan metode pengisian kuesioner dan memaparkan hubungan antar variable yang terkait tidak hanya dari syariat ukmaupun ulama saja tetapi juga manfaat serta konsep dari <i>lifestyle</i> atau kebiasaan pola hidup di masyarakat dalam penggunaan siwak.
Zulfikri	Efektivitas pasta gigi yang mengandung ekstrak siwak (salvadora persica) Dalam	Pada penelitian jurnal yang terkait adalah untuk membahas tentang efektivitas pasta gigi yang mengandung

	<p>menurunkan skor plak gigi, Vol.XI Jilid 2 No. 74 Januari 2017.</p>	<p>ekstrak siwak untuk menurunkan skor plak gigi, sedangkn pada penelitian yang akan dilakukan adalah terkait pengetahuan masyarakat dengan penggunaan siwak selain dari manfaatnya juga dari kebiasaan masyarakat dengan penggunaan siwak dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>Hendri Hermawan Adinugraha,Mila Sartika</p>	<p>,Halal <i>Lifestyle</i> di Indonesia,Jurnal Ekonomi syariah Volume 05,Nomor 02, April 2019.</p>	<p>Pada jurnal tersebut menjelaskan atau mendeskripsikan terkait fenomena gaya hidup halal yang menjadi trend di Indonesia terkait pemahaman atas praktik halal <i>lifestyle</i> bagi masyarakat yaitu dengan pola hidup yang bernilai halal secara umum atau keseluruhan, akan tetapi untuk penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah terkait pengetahuan masyarakat tentang halal <i>lifestyle</i> secara spesifik</p>

			dengan penggunaan siwak.
Melissa dkk	Sim,	Sosialisasi Pemanfaatan pasta gigi yang mengandung siwak dalam mencegah karies gigi untuk masyarakat di Kotamatsum I.	Pada penelitian di jurnal ini menggunakan dengan bahan dan metode pre and postest control group design quasi experimental pada siswa dan siswi SDN dan SMPN Ampang Gadang Ampek, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah dengan metode kuesioner di masyarakat desa Pebatan.

Mela Citra,dkk.	Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Perspektif Islam,ARSA (Actual Research Science Academic) Vol. 4 No. 3 September 2019.	Pada penelitian di jurnal yang terkait metode yang digunakan merupakan hanya dari berbagai literature saja dan menjelaskan yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut dalam perspektif Islam, pada penelitian yang akan dilakukan adalah dengan metode kuesioner dan menjelaskan secara spesifik tentang pola hidup yang memiliki nilai halal atau yang disebut dengan (Halal <i>lifestyle</i>) dengan penggunaan siwak.
Ade nur rohim,Prima dwi priyatno	Pola konsumtif dalam implementasi gaya hidup halal,Vol.4 Nomor 2 November 2021	Pada penelitian di jurnal tersebut bertujuan untuk mengeksplorasi serta mendorong pertumbuhan dan peningkatan gaya hidup halal di masyarakat, khususnya dalam aktivitas konsumsi. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah bertujuan untuk

		mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat di desa pebatan yaitu dengan cara gaya hidup yang halal yang khususnya pada penggunaan siwak.
--	--	---

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai informasi tambahan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut serta bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan selanjutnya khususnya di bidang ilmu kedokteran gigi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Menambah wawasan khususnya umat muslim serta ilmu pengetahuan terkait halal *lifestyle* dalam gaya hidup yang sehat dan bersih.
2. Hasil penelitian diharapkan menjadi suatu informasi untuk remaja masyarakat desa Pebatan dalam merencanakan upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan halal *lifestyle* berupa penggunaan siwak sebagaimana merupakan salah satu *lifestyle* yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Muslim *Lifestyle*

Muslim *lifestyle* baru-baru ini menjadi sebuah trend, yang dijadikan sebuah patokan suatu pola hidup yang bernilai halal atau islami. Indonesia sendiri penerapan konsep halal *lifestyle* sudah cukup banyak yang dikarenakan di Negara Indonesia mayoritas pemeluk agama islam, Indonesia ialah Negara terbesar ke-4 di dunia yang mempunyai jumlah penduduk muslim yang cukup banyak, meskipun mayoritas agama islam akan tetapi pengembangan halal *lifestyle* ini masih belum maksimal, karena masing-masing idividu memiliki kadar kepatuhan yang berbeda atau tergantung pada tingkat religiusitas atau ketaatan masing-masing individu tiap muslim (Agustina *et al.*, 2019).

Halal *lifestyle* sangat penting terlebih bagi umat muslim di dunia, hal ini memicu bagaimana cara hidup yang benar dan baik sesuai yang Allah perintahkan. Betapa penting nya konsep halal, hal ini yang tentu nya bisa diberlakukan didalam kehidupan sehari-hari yang mempunyai nilai ibadah, keselamatan, kesehatan, keamanan dalam standar konsep halal itu sendiri. Karena pada dasarnya di konsep halal *lifestyle* bahwa

yang bernilai halal sudah tentu baik hal ini berkaitan juga pada dasar individu tiap muslim yang mana apabila seorang muslim yang mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangannya maka hidupnya akan berkualitas. Karena apabila hidup berkualitas maka apapun kegiatannya akan bernilai positif dalam hidup setiap individu muslim (Baca, 2021).

Tren halal *lifestyle* merupakan suatu sarana untuk meningkatkan atau mengembangkan kreativitas dan produktivitas di zaman sekarang yang diharapkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan umat muslim. (Ithof, 2020).

Islam merupakan agama yang sangat sempurna karena didalam kehidupannya selalu diberikan petunjuk yang terbaik dari Allah dan berdasarkan Al-qur'an maupun hadis yang dirangkai untuk ummatNya agar memperoleh kehidupan yang baik. Allah memberikan peraturan berdasarkan landasan agar manusia taat kepada Allah yaitu dengan cara menjauhi larangannya dan melaksanakan perintahNya. Baik yang berhubungan antara manusia dengan manusia ataupun antara manusia dengan Allah. (Putra, 2021)

Halal *lifestyle* apakah merupakan suatu keinginan atau kebutuhan? Halal *lifestyle* dapat menjadi suatu kebutuhan yang mana apabila konsep halal *lifestyle* selalu diterapkan di kehidupan sehari-hari untuk mencapai kehidupan yang lebih

berkualitas dan dengan kehidupan yang lebih baik maka sebuah konsep halal *lifestyle* merupakan suatu kebutuhan, yang mana umat muslim akan menjamin suatu produk atau sesuatu yang akan digunakan atau dipakai memiliki jaminan yang halal, adapun kebutuhan akan produk halal juga tertera di UU No.33 Tahun 2014 yaitu tentang jaminan halal. Suatu individu muslim yang terbiasa dengan pola hidup yang bernilai halal maka akan menjadikan prioritas bahwa halal bukan sekedar halal tetapi memiliki suatu peresapan di dalam hati bahwa halal merupakan hal terpenting untuk mencapai suatu keridhoan Allah SWT, menjamin mutu kesehatan, keselamatan serta keamanan (Adinugraha and Sartika, 2019).

Konsep halal pada dasarnya sangat simple, karena sesuatu yang halal dapat menjamin dan sudah tentu bersih, baik, sehat maupun higienis, dan apabila ditinjau secara agama memiliki beberapa alasan yang berlaku, karena halal *lifestyle* ini merupakan sebuah sarana dari setiap individu muslim untuk menjaga dirinya serta jiwanya yaitu untuk meraih ridho dan menjadikan dirinya dekat dengan Allah SWT yaitu sebagai bentuk suatu umat nya taat kepada Allah, dan tentunya memiliki manfaat tersendiri agar doanya tidak terhalang, menjauhi dari siksa neraka, mencegah adanya penyakit dan tidak mengikuti langkah-langkah setan.

Halal *lifestyle* menurut (‘Muslim Judicial Halaal Trust “Overview of Halal Lifestyle”’, 2018) ialah sebuah tingkah laku setiap individu yaitu dengan melakukan sebuah aktivitas yaitu dengan cara yang benar,jujur,serta tidak menyimpang dari ajaran agama islam (‘Muslim Judicial Halaal Trust “Overview of Halal Lifestyle”’, 2018)

Halal *lifestyle* memiliki 3 konsep HM (Annisa, 2019) :

- Halal memperoleh yang berarti apabila kita memperoleh sesuatu maka harus melalui proses yang halal, sehingga mendapatkan sesuatu juga dapat dikaruniai oleh Allah SWT, sehingga sesuatu yang kita dapat kan halal di pandangan Allah SWT, karena apabila sesuatu dzat jika di lalui proses yang tidak halal, maka sesuatu yang halal akan menjadi haram
- Halal mengkonsumsi yang berarti segala sesuatu yang kita makan yang bergizi dan tentu nya bermanfaat bagi tubuh, serta makan makanan yang dianjurkan atau yang tidak di haramkan oleh Al-qur’an dan hadist.
- Halal memanfaatkan yang berarti apabila ingin mengolah atau memproses sesuatu harus dengan proses yang halal.

Maka dari itu halal *lifestyle* dapat dilakukan yaitu dengan memastikan ketepatan yaitu dari proses nya, pengemasan nya, hingga ke produk yang siap dikonsumsi (Annisa, 2019).

Rendahnya kesadaran masyarakat serta pengetahuan yaitu terkait dengan pentingnya cara berpola hidup yang halal yang membiasakan diri untuk menggunakan atau mengonsumsi yang bernilai halal atau yang dianjurkan dan ditegaskan oleh Allah SWT. Mengingat pentingnya hal tersebut maka dari itu sebaiknya kita harus saling membangun kesadaran bersama, mengedukasi serta mengenalkan sesuatu anjuran yang telah ditegaskan di dalam Al-qur'an ataupun hadits agar di dalam kehidupan selalu mendapat ridha dari Allah dan menjadikan hidup lebih berkualitas. Meskipun di dalam masyarakat biasanya mengetahui halal dan haram hanya berpatokan yaitu pada haramnya memakan babi dan meminum alkohol. Selain sesuatu makanan yang dijadikan patokan halal serta haram juga kaitannya dengan kebiasaan atau sikap-sikap dalam menjalani hidup sehari-hari atau yang bisa disebut dengan *halal lifestyle*. (Aidinugraha and Sartika, 2019).

Halal lifestyle sangat banyak diminati di seluruh dunia untuk itu tidak heran apabila *halal lifestyle* menjadi sebuah tren hingga mengglobalisasi. Lalu apa faktor yang membuat *halal lifestyle* menjadi sebuah sorotan dan menjadi paling diminati di banyak kalangan. Karena pada dasarnya jika difikir secara sederhana seseorang akan berfikir bahwa yang halal sudah pasti baik selain itu juga tentunya sehat, berkualitas, bersih serta

sudah pasti keamanannya karena di dalam agama islam semua yang ada dkehidupan umat islam adalah atas dasar aturan dari Allah SWT yang mana tentu nya hal ini Allah sudah merencanakan sedemikian rupa untuk hamba nya yang terbaik. Contohnya adalah agama islam memerintah untuk pemeluknya mengkonsumsi makan-makanan yang halal, halal disini tentu nya Allah sudah memberi petunjuk bahwa apabila kita makan-makanan yang halal dan baik maka akan berakibat baik juga untuk kesehatan dan tentu nya berdampak pada kualitas hidup yang baik juga dan tentunya terhindar dari hal-hal yang buruk. Dari pernyataan tersebut memberi kesan terhadap masyarakat non muslim yang ikut tertarik dengan konsep halal *lifestyle*, karena masyarakat non muslim mempercayai dengan adanya atau kebiasaan hidup yang bernilai halal maka akan meningkatkan mutu kualitas hidup seseorang dan tentu nya menyehatkan sehingga masyarakat non muslim juga tertarik dengan kebiasaan hidup yang bernilai halal. akan tetapi halal *lifestyle* tidak hanya berkaitan dengan makanan saja, walaupun makanan menjadi pandangan yang sangat penting diperhatikan dalam kaitan nya kehalalan. (Baca, 2021)

A. Halal

Halal merupakan sesuatu yang telah ditetapkan atau sebuah objek yang di izinkan untuk digunakan maupun

dilakukan yang perintah oleh Al-quran yang diturunkan oleh Allah SWT atau yang di izinkan secara syariah islami. Halal secara general kaitannya dengan memperbolehkan seseorang melakukan atau menggunakan ataupun mengkonsumsi sesuatu dan kebanyakan orang ketika mendengar kata halal memiliki pikiran yang contohnya tentang makanan daging yang di perbolehkan atau minuman yang non-alkohol. Hal ini halal tidak sebatas mencakup kebutuhan syariah tetapi juga mencakup hal lain yaitu terkait nilai kebersihan, keselamatan, kesehatan, keamanan yang membuat suatu produk bernilai halal. Para ulama memberikan ulasan tentang halal, apabila halal ini dihubungkan dengan selain makanan dan minuman, maka hal itu dinamakan dengan gaya hidup. Karena pembahasan halal cukup luas tidak hanya dilihat dari sudut pandang makanan saja (Agustina *et al.*, 2019).

B. *Lifestyle*

Lifestyle atau gaya hidup itu sendiri merupakan sebagai suatu kebiasaan pribadi atau pola penggunaan maupun pemahaman atau suatu kebutuhan yang diekspresikan di dalam aktivitas, maupun minat seseorang yang mempengaruhi perilaku seseorang pada aspek-aspek kehidupan sehari-hari (Murti, 2017).

2.1.2 Pengetahuan

A. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan ialah segala sesuatu yang dapat ditangkap dengan indera yang dimiliki seperti hidung, telinga, mata dan sebagainya yang menjadi hasil pengetahuan pada manusia dari sesuatu hal-hal yang di dapat kan seseorang. Pengetahuan juga merupakan informasi yang di dapat dan terbekali dan biasanya di dapatkan melalui pengalaman. (Notoatmodjo, 2018)

Pengetahuan adalah sesuatu hal yang sangat krusial guna membentuk sebuah perilaku seseorang yang didasari oleh suatu pengalaman maupun pengamatan. Perilaku akan menetap apabila di landasi dengan suatu pengetahuan (Hendrawan, 2019).

Beberapa faktor yang bisa mempengaruhi pengetahuan ialah sebagai berikut :

A. Faktor Internal

- Pendidikan : salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dengan suatu tuntunan yang diberikan seseorang kepada orang lain sebagai perkembangan menuju suatu harapan tertentu untuk mencapai suatu bentuk keselamatan serta kebahagiaan dan mengubah perilaku pada pola hidup seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk seseorang

menerima informasi yang menjadi sebuah pengetahuan.

- Pekerjaan : merupakan suatu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menerima pengetahuan, dimana ketika seseorang bekerja maka secara tidak langsung seseorang mendapatkan pengalaman serta relasi yang lebih luas lagi, dari sebuah pengalaman menjadikan seseorang semakin meningkat ilmu pengetahuannya dengan berbagai sumber relasi yang luas.

- Usia : sangat berperan dalam mempengaruhi suatu pengetahuan. Seseorang yang semakin usianya sudah tergolong cukup matang maka akan selalu berkembang juga suatu pola pikir hal tersebut juga menjadi patokan kepercayaan di masyarakat sebagai tingkat kedewasaan seseorang ketika memperoleh informasi di bandingkan seseorang yang belum cukup tinggi tingkat kedewasaannya karena orang dewasa secara luas tentu lebih memiliki pengalaman yang cukup banyak.

B. Faktor Eksternal

- Lingkungan : ialah satu diantara faktor yang berperan dalam mempengaruhi pengetahuan

seseorang. Sesuatu yang berada disekitar seseorang maka akan mempengaruhi suatu individu dalam perkembangan maupun perilaku seseorang.

- Sosial Budaya : ialah faktor yang memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap seseorang dalam menerima suatu informasi sesuai dengan sistem kebudayaan di masyarakat tersebut (Hendrawan, 2019).

2.1.3 Remaja

Remaja ialah sebuah masa transisi menuju beranjaknya dewasa, masa remaja dapat menentukan mana sesuatu hal yang baik dan sesuatu hal yang buruk dengan masa penyesuaian atas dasar perubahan seseorang. Masa remaja juga sangat penting atas perkembangan suatu individu yang harus di perhatikan dan bagaimana suatu individu terarah baik secara fisik yang cukup kuat dan secara jiwa yang sehat dalam emosi yang terarah untuk menuju perkembangan ke masa yang dewasa yang lebih terkontrol, matang dan berkualitas. (Jiwa *et al.*, 2019)

Remaja menurut BKKBN memiliki rentang usia yaitu berkisar 10-24 tahun dan yang belum menikah. (Kementerian Kesehatan RI, 2017)

2.1.4 Siwak

A. Pengertian Siwak

Mulut dan gigi merupakan kedudukan yang terletak di wajah seseorang yang tentu nya kan menjadi perhatian bagi orang lain. Kualitas hidup juga dapat dihimbau dari aktivitas dan kebiasaan individu apabila ingin memiliki kualitas hidup yang baik maka tiap individu harus sadar dan faham untuk memelihara gigi dan mulutnya. Memelihara gigi dan mulut ialah satu diantara hal yang cukup baik guna menjadikan kualitas hidup seseorang lebih maksimal, yaitu dengan cara salah satunya adalah bersiwak.

Siwak atau "السواك" kalimat siwak jika dijadikan dalam bentuk kata kerja yang dapat diartikan sebagai alat. Alat yang "الإسديك" yang digunakan untuk membersihkan mulut dikenal dengan istilah "مسواك" yaitu yang digunakan untuk membersihkan gigi dan menghilangkan bau mulut. Siwak merupakan sesuatu yang berbentuk batang atau yang yang disebut "arak" (*Salvadora Persica*) yang ada sejak terdahulu dan yang tumbuh di daerah Asia, Afrika maupun di daerah Timur tengah (Putra, 2021).

Manusia pada dasarnya harus menjaga kebersihan serta kesehatan karena dengan bersih dan sehat manusia dapat melakukan aktivitas serta tugasnya dengan baik dan beribadah

lebih khusyu'. Maka dari itu manusia perlu bisa merawat dan memelihara anggota tubuhnya dengan pola hidup yang baik. Salah satu menjaga kesehatan adalah dengan cara bersiwak sebagaimana menjaga kesehatan gigi dan mulut. Selain itu juga yang kita fahami bahwa “mencegah lebih baik dibandingkan dengan mengobati” atau *al-wiqayatu khairum min al-ilaj* karena pada dasarnya bersiwak merupakan tindakan preventif atau untuk mencegah sebelum datang nya sakit atau merusak gigi. Hal ini baik untuk diterapkan untuk kehidupan sehari-hari. Rasulullah SAW sangat memprioritaskan kesehatan dan kebersihan hal ini dapat dikaitkan bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman.

Masyarakat di penjuru dunia menggunakan siwak sebagai kesehtan selain itu juga untuk ke religiusan seseorang, selain itu juga sebab budaya yang ada di dalam masyarakat tersebut dan sosial yang mempengaruhi masing-masing individu.dengan maju nya perkembangan zaman dan teknologi juga siwak telah terbukti akan khasiat yang ada di dalam nya maka dari itu masyarakat tidak heran akan manfaat yang ada pada siwak.

Kegiatan membersihkan gigi, dengan apapun bentuknya yang dipakai merupakan bersiwak dan apabila bersiwak dilakukan pada waktu-waktu yang di sebutkan oleh hadits maka

merupakan atau tergolong dari melaksanakan sunnah Rasul (Zulkarnaini, 2019).

السِّوَاكُ مَطْهَرَةٌ لِلْفَمِ مَرْضَاةٌ لِلرَّبِّ

“Bersiwak itu akan membuat mulut bersih dan diridhoi oleh Allah.” (Shohih, HR. An Nasa’i, Ahmad, dll)

a. Hukum Bersiwak

Pada dasarnya hukum bersiwak ialah sunnah muakkad yang mana sunnah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW yang selalu dikerjakan dan jarang ditinggalkan.

Hukum bersiwak pada dasarnya ialah sunnah, namun bersiwak dapat menjadi wajib, makruh sekaligus haram sebagaimana yang telah diuraikan seperti dibawah ini :

1. Hukum menjadi Wajib apabila ada pada tiga masalah, yakni: terletak pada pemakaiannya yaitu ketika akan menghilangkan suatu najis, selain itu juga ketika akan shalat jumat dan dia sengaja makan sesuatu yang mengakibatkan bau mulut juga di anjurkan untuk bersiwak; serta apabila dia bernadzar untuk memakai siwak.

2. Hukum Sunnah, seharusnya memang diketahui bahwa asal hukum bersiwak ialah sunnah, jadi bersiwak dalam setiap waktu dan kondisi hukumnya menjadi sunnah. Didalam berbagai kondisi menjadi lebih kuat kesunnahannya apabila dengan tata cara yang sudah ditentukan oleh islam, selain itu juga dalam

keadaan-keadaan tertentu yaitu diantaranya ketika akan berwudhu, sholat, sekarat, membaca Alquran, membaca hadis Nabi saw, membaca kitab-kitab agama, bau mulut berubah, memasuki rumah, tidur dan bangun tidur.

3. Akan menjadi Makruh, yakni apabila bersiwak sesudah masuknya waktu shalat dzuhur bagi orang-orang yang berpuasa, yaitu baik puasa wajib maupun sunnah.

4. Selain itu *Khilāf al-awlā*, yakni apabila bersiwak dengan memakai siwak orang lain dengan izinnya dan dengan tanpa niat *tabarruk* (mencari berkah). Adapun jika niat *tabarruk* (mencari berkah) maka hukumnya menjadi sunnah.

5. Bahkan akan menjadi Haram, apabila ketika bersiwak memakai siwak orang lain tanpa seizin darinya dan tidak yakin dia akan rela meminjamkannya jika dia mengetahui hal tersebut tergolong dalam menggunakan sesuatu yang halal dengan mendapatkan dari hasil yang haram.

Adapun dalil para ulama yang berpandangan bahwa bersiwak hukumnya sunnah adalah :

Hadits Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda :

على أم تي - أو على الناس - لأمرتهم به بال سواك مع كل صلاة
لولا أن أشق

“Jika bukan karena rasa kekhawatiran memberatkan ummatku atau atas manusia akan aku perintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali hendak salat”.

Imam syafi’i mengatakan “ apabila hukum nya wajib, tentu nya rasulullah akan mewajibkan tanpa perlu ada nya pertimbangan yang memberatkan atau tidak memberatkan”.

Untuk dalil selanjutnya menyatakan Wajib walaupun tidak sampai membatalkan shalat disaat tidak dikerjakan :

Hadits tersebut dapat di fahami bahwa kalimat yang berbentuk perintah, pada dasarnya menghendaki sesuatu kewajiban.

Pada dalil yang ketiga menyatakan wajib dan dapat membatalkan shalat di saat sengaja ditinggalkan adalah :

“Dari Aisyah bahwa Nabi Shalallahu ‘alaihi wa sallam tidak bangun dari tidurnya (untuk mendirikan salat) baik malam maupun siang kecuali memulainya dengan bersiwak”. (H.R. Abu Dawud)

Berdasarkan rangkaian dalil-dalil untuk kesimpulan dari hukum bersiwak ialah sunnah. Dari Al-hafiz Ibn Hajar juga menyatakan bahwa “dalil mengenai siwak merupakan sebuah ajakan untuk melakukan, akan tetapi tidak mewajibkan. Karena bersiwak setiap akan shalat merupakan anjuran, sebagaimana syariat mengisyaratkan secara demikian” (Putra, 2021).

b. Hadis Bersiwak

Hadis menyatakan :

- Hadis dari Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah SAW

bersabda:

“Jika bukan karena rasa kekhawatiran memberatkan ummatku atau atas manusia- akan aku perintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali hendak salat”. (H.R. Al-Bukhari) dan dalam riwayat lain disebutkan “عند كل وضوء” dengan kalimat “setiap hendak berwudhu”. (H.R. Al-Bukhari) (Putra, 2021).

B. Manfaat dan Kandungan Siwak

Siwak (*Salvadora Persica*) sangat dikenal akan manfaat serta khasiat nya terutama untuk kesehatan gigi dan mulut. Batang siwak ini memiliki kandungan salah satu nya adalah TMA yang berperan atau berguna untuk mencegah adanya penumpukan sisa-sisa makanan atau yang disebut dengan plak, kandungan ini memiliki zat yang mudah larut di dalam air serta memiliki fungsi sebagai zat apung (*floatation agent*) yang mampu mencegah endapan ataupun deposit partikel dan sisa-sisa makanan di sela-sela gigi (Sim *et al.*, no date).

Siwak selain membersihkan juga dapat mengikis di sela-sela gigi, siwak juga dapat berguna melebihi sikat gigi biasa karena sifatnya yang elastis dan tentu nya tidak merusak gigi meskipun dengan tekanan yang keras. Selain mempunyai kandungan antibacterial juga memiliki kandungan antidecay agent (anti busuk) yang dapat meminimalisir jumlah bakteri

yang berada didalam rongga mulut maupun gigi yang mana juga mencegah dari proses pembusukan (Ramli Haslinda, Ismail Wan, Halib Nadia, 2016).

C. Bersiwak Anjuran Amalan Rasulullah SAW

Di dalam islam bersiwak merupakan salah satu anjuran yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW, yang tentunya selain untuk melindungi atau menjaga kesehatan gigi dan mulut juga bernilai ibadah selain mendapatkan manfaat nya juga mendapatkan keberkahan yang diridhoi oleh Allah SWT (Putra, 2021).

Membersihkan hati maupun fikiran bisa dilaksanakan dengan cara taat kepada Allah SWT, menyeimbangkan dengan merawat serta meluruskan niat dan anggota tubuh dari perbuatan yang tercela yang menimbulkan dosa, membersihkan atau menjaga anggota tubuh salah satu nya yaitu dengan kegiatan preventif atau mencegah sebelum datang nya sakit yaitu salah satu nya dengan bersiwak yang dapat mensucikan atau membersihkan mulut maupun gigi agar terhindar dari penyakit (Putra, 2021)

Menggunakan siwak tidak hanya asal menggunakan siwak agar mendapatkan nilai maksimal atas kesunnahan dari Rasulullah, yaitu dengan tetap menggunakan tata cara yang di anjurkan seperti menggunakan siwak dengan mengutamakan

tangan kanan terlebih dahulu setelah itu baru berpindah pada bagian kiri, meskipun para ulama berbeda pendapat akan tetapi menggunakan siwak agar mendapat nilai sunnah yang maksimal dan ketaatan pada Allah SWT maka lebih layak menggunakan yang kanan, akan tetapi hal ini tidak diperjelas di dalam dalil tersendiri mengenai bersiwak menggunakan tangan kanan ataupun kiri.

Ahli agama menjelaskan bahwa bersiwak sangat dianjurkan oleh Allah SWT. Selain daripada itu juga merupakan bentuk ketaatan seseorang yaitu agar rutin menggunakan atau menjalankannya, mencintainya, hingga mengajak saudara seiman untuk bersiwak.

D. Waktu Yang Dianjurkan untuk Bersiwak

Adapun waktu-waktu yang di sunnah kan untuk bersiwak

adalah :

- Ketika Hendak berwudhu

Dari Abu Huroiroh r.a, beliau berkata bahwa Nabi SAW

bersabda :

“Seandainya tidak memberatkan umatku, sungguh aku akan memerintahkan mereka bersiwak setiap kali berwudhu.” (HR. Bukhari)

- Ketika Hendak Melaksanakan Shalat

Dari Abu Huroiroh r.a, beliau berkata bahwa Nabi SAW

bersabda :

“Seandainya tidak memberatkan umatku, sungguh aku akan memerintahkan mereka bersiwak setiap hendak menunaikan shalat.” (HR. Bukhari)

Selain itu juga dapat di amalkan di hari Jumat sesuai sabda Rasulullah SAW yang memiliki arti :

“ Mandi pada hari jumat (sebelum melakukan shalat jumat) merupakan kewajiban begitu juga dengan bersiwak dan memakai wewangian semampunya”

- Ketika Hendak membaca Al Qur’an

Dari ‘Ali radhiyallahu ‘anhu berkata: Kami diperintahkan

(oleh Rasulullah) untuk bersiwak dan beliau bersabda :

”Sesungguhnya seorang hamba ketika hendak mendirikan shalat datanglah malaikat padanya. Kemudian malaikat itu berdiri di belakangnya, mendengarkan bacaan Al-Qu’rannya, dan semakin mendekat padanya. Tidaklah dia berhenti dan mendekat sampai dia meletakkan mulutnya pada mulut hamba tadi. Tidaklah hamba tersebut membaca suatu ayat kecuali ayat tersebut masuk ke perut malaikat itu.” (HR. Baihaqi, shohih lighoirihi)

E. Tata Cara Bersiwak

Adapun cara bersiwak yang baik adalah sebagai berikut :

- Memulainya dengan niat. seseorang yang gosok gigi secara kebetulan atau memang sudah menjadi rutinitasnya setiap hari, bisa tak mendapat kesunnahan bersiwak ketika dijalankan tanpa niat melakukan kesunnahan.
- Bersiwak menggunakan tangan kanan. Hal ini dilakukan karena mengikuti perilaku Rasulullah SAW yang ketika menjalankan hal-hal baik menggunakan tangan kanan.

Dari Aisyah RA, Rasulullah SAW bersabda :

وَسَلَّمَ كَانَ يُعْجِبُهُ التَّيْمُنُ فِي تَنَعُّلِهِ وَتَرَجُّلِهِ وَطُهُورِهِ فِي شَأْنِهِ كُلِّهِ
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

“ Sungguh Rasulullah Shallahualaihi wa sallam ketika hendak melakukan segala urusan selalu mendahulukan bagian kanan (daripada yang kiri)” (HR. Bukhari no.168 dan Muslim no.268)

Hal ini sudah jelas Rasulullah ketika hendak bersiwak menggunakan tangan yang kanan,

- Kemudian menggunakan jari kelingking yang berada di bawah batang siwak (atau sikat gigi). Lalu untuk jari manis, jari tengah dan jari telunjuk berada di atas batang siwak dan jempol berada di bawah bagian batang siwak. Kemudian setelah bersiwak, hendaknya batang siwak diletakkan di bagian belakang telinga kiri.

Hal ini berdasarkan hadits Baginda Nabi Muhammad SAW, (Ibrahim Al-Bayjuri, Hasyiyah Syekh Ibrahim Al-Bayjuri) Masih dalam kitab yang sama, sebagian ulama menyunnahkan dan menganjurkan membaca doa berikut pada saat permulaan gosok gigi:

بِهِ لِثَاتِي، وَتَبَّتْ بِهِ لَهَاتِي، اِرْكُوبَ لِي فِيهِ أَيَا رَحِمَ الرَّاحِمِينَ
اللَّهُمَّ بَيِّضْ بِهِ أَسْنَانِي، وَشَدِّدْ

“Ya Allah, semoga Engkau putihkan gigi-gigiku, kokohkan gusi-gusiku, kuatkan katup nafas kami, berilah kami keberkahan, wahai Dzat yang Maha-paling kasih.”

- Setelah itu dianjurkan yaitu dengan menelan ludah pada kali pertama memulai bersiwak walaupun kayu batang siwak yang dibuat untuk gosok gigi tidak dalam kondisi baru.

Hal-hal tersebut merupakan beberapa dari sunnah ketika bersiwak atau menyikat gigi yang sayang jika tak diamalkan karena tidak maksimal. dengan memerhatikan sunnah tersebut, menggosok gigi bukan lagi sebagai kebiasaan, tetapi juga akan bernilai ibadah.

F. Budaya Bersiwak

Sudah dari zaman dahulu, masyarakat atau manusia memiliki kesadaran untuk membersihkan gigi, hal tersebut membuat manusia berfikir bagaimana cara atau teknik membersihkan gigi. Orang-orang terdahulu membersihkan gigi nya dengan berbagai macam cara mulai dengan menggunakan duri landak, bulu ayam, tulang bahkan dengan menggunakan kayu maupun ranting pohon sebagai alat yang digunakan untuk membersihkan gigi nya. Salah satu cara atau benda yang digunakan untuk membersihkan gigi orang-orang terdahulu adalah siwak atau batang atau yag disebut juga *chewing stick*.

Siwak pada saat itu digunakan oleh masyarakat babilonia atau di Irak selatan yaitu sejak 7000 tahun yang lalu. Selain itu juga siwak yang merupakan batang atau yang disebut “arak” (*Salvadora Persica*) ini tumbuh di daerah Asia, Afrika maupun di daerah Timur tengah. Siwak yang merupakan dari pohon arak ini memiliki ciri yaitu batang atau ranting yang memiliki ukuran berdiameter 0,1-5 cm, rasanya sedikit pedas, ranting atau batangnya bercabang, untuk akarnya memiliki ciri yang berwarna kecoklatan dan pada dalamnya berwarna putih, batang siwak pada seratnya elastis yang tidak beresiko untuk merusak gigi itu dari sejak zaman dahulu siwak sangat efektif untuk membantu membersihkan gigi dan menghilangkan mulut.

Siwak ini memiliki tanaman yang berbeda-beda di setiap Negara. yaitu di Timur tengah berasal dari pohon arak (*salvadora persica*) kemudian di daerah Afrika barat bersumber dari pohon limun (*citrus aurantifolia*), pohon jeruk (*citrus sinesis*). Akar tanaman senna (*cassia sieberiana*) yang digunakan di Sierra Leone serta Neem (*Azadirachta Indica*) yaitu yang digunakan di benua India. Kemudian di masyarakat Arab juga menggunakan ranting kayu yaitu dari pohon arak sebagai alat untuk membersihkan gigi yaitu pada saat sebelum kedatangan Islam. Pohon arak (*salvadora persica*) ini hanya

tumbuh di Asia tengah Afrika, yang diketahui sebagai alat pembersih gigi terbaik hingga di zaman sekarang kemudian setelah kedatangan Islam, Rasulullah SAW menganjurkan untuk menggunakan siwak yaitu sebagaimana sunnah beliau. Dengan demikian bahwasanya Rasulullah SAW merupakan orang pertama yang memberikan pelajaran untuk menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulut. Rasulullah SAW memandang kesehatan dan kebersihan mulut itu sangatlah penting.

Bagi umat muslim, anjuran siwak merupakan salah satu amalan yang sifat nya kepercayaan agama. Rasulullah SAW sangat menyukai siwak hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana rasul mengutamakan untuk melakukan bersiwak bahkan hingga akhir hayat nya.

Budaya bersiwak itu sendiri ditinjau secara geografi. Adapun adab-adab bersiwak akan tetapi tidak semua golongan mengamalkan nya, hal tersebut menjadi respon yang cukup negative di masyarakat karena di lihat dari sisi atau pola kehidupannya yang tidak bersih. Hal tersebut menjadi faktor yang terkonsep untuk minat di masyarakat dalam menggunakan siwak. Dan terdapat kerugian yang tinggi di umat Rasulullah SAW apabila anjuran bersiwak ini terhenti

Bersiwak sendiri rata-rata yang mengamalkan nya adalah umat muslim, akan tetapi bersiwak juga tidak menggolong-golongkan suatu agama tertentu maka dari itu bersiwak tidak hanya dilakukan oleh umat muslim saja karena juga tidak ada hadits-hadits yang menjelaskan bahwa bersiwak hanya boleh digunakan oleh umat muslim saja.

Bersiwak dengan perkembangan zaman yang sedemikian rupa yang semakin maju, masih banyak orang-orang yang terus mengamalkan sunnah Rasulullah SAW dan tentu nya masih efektif untuk membersihkan gigi dan menghilangkan bau mulut dan mencegah kerusakan gigi. Amalan bersiwak harus selalu di teruskan oleh umat muslim dimanapun untuk mendapat manfaat dan keridhaan Allah SWT . bahkan WHO juga telah menetapkan bahwa kayu siwak merupakan alat pembersih gigi dan mulut.

Di masyarakat juga memiliki prosentase dari kalangan usia yang menggunakan siwak, yaitu di Negara Timur tengah sekitar 40% di kalangan usia remaja berkisar antara usia 12-18 tahun yang menggunakan siwak, kemudian di Pakistan sekitar 50% orang dewasa juga menggunakan siwak. hal tersebut dilakukan atau di amalkan karena kesadaran dari masing-masing individu di masyarakat tiap Negara. meskipun juga masih banyak masyarakat yang kurang sadar dan kurang faham

terkait dengan penggunaan siwak. (Ramli Haslinda, Ismail Wan, Halib Nadia, 2016)

G. Kontekstualisasi siwak di zaman sekarang

Islam sangat mempertimbangkan serta memperhatikan suatu kebersihan, yang mana di dalam islam juga menegaskan bahwa kebersihan juga merupakan sebagian dari iman. Maka dari itu, sangat lah penting setiap muslim untuk menjaga dan memelihara kebersihan di dalam diri.

Hal ini siwak digunakan untuk mensucikan dan membersihkan gigi dan mulut. Di zaman sekarang masyarakat mengetahui bahwa bersiwak bukan lagi era yang lazim untuk digunakan sebagai bentuk untuk memelihara kesehatan gigi, karena pada dasarnya di zaman sekarang sudah banyak alat yang digunakan selain menggunakan siwak padahal justru pemakaian siwak lebih efektif di bandingkan dengan alat atau benda yang lain untuk membersihkan gigi dan mulut yaitu seperti sikat gigi, pasta gigi serta obat kumur dan lain sebagainya yang di ciptakan di zaman sekarang.

Meskipun bukan lagi zaman nya untuk menggunakan siwak akan tetapi siwak dapat mengalahkan ke efektifan dan khasiat tersendiri yang membuat keistimewaan siwak selalu dicari-cari karena mengalahkan alat atau benda yang ada di

zaman sekarang yang digunakan sebagai pembersih gigi dan mulut.

Berbagai penelitian laboratorium menjelaskan bahwa siwak memiliki sangat banyak kandungan dan khasiat yang berguna. Padahal di zaman Rasulullah SAW pada saat itu rasul menjadikan atau memilih ranting akar pohon arak sebagai alat siwak yang cukup favorite, dan pada saat itu juga tidak ada seorang pun mengetahui zat senyawa yang terkandung di ranting tersebut pada akar pohon arak. Hal ini benar-benar memberikan petunjuk bahwa Nabi Muhammad SAW benar-benar utusan Allah SWT. Yang setiap saat nya memiliki hubungan dengan Allah SWT serta mendapat wahyu dari Nya.

Secara ilmiah pada beberapa hadits Rasulullah SAW. Dalil yang tertera di dalam ayat Al-qur'an sangat mendukung dijadikan sebagai saran dakwah di zaman sekarang yaitu seperti dengan penelitian-penelitian di laboratorium dan dapat juga menggunakan berbagai macam teknologi yang diciptakan di zaman modern sekarang. Hal ini menjadikan umat muslim semakin yakin adanya kebenaran yang ditunjukkan Rasulullah SAW.

Seseorang yang memperkenalkan manfaat siwak adalah Rasulullah SAW yang hidup pada abad ke 7 masehi, akan tetapi memiliki akal pikiran dan mentalis abad 21.

Berbagai sumber pokok ajaran islam, yaitu berupa dalil maupun hadis, yang mana berkaitan dengan situasi sosial di zaman sekarang budaya serta alam lingkungan yang semakin terus berubah serta berkembang, maka sebagian hadis merasa bahwa tidak komunikatif lagi dengan realita kehidupan di zaman sekarang.

Hal ini dapat dijadikan patokan adanya hadis yang dianjurkan dapat mendukung tercapainya maksud tertentu. Contohnya Rasulullah SAW menyatakan : “ siwak itu membersihkan mulut dan menjadikan Allah ridha”. Dengan tujuan dan maksud dari hadis tersebut adalah membersihkan mulut merupakan anjuran agar Allah menjadi ridha karena kebersihan itu.

Hal-hal tersebut menjadi suatu pembeda antara siwak dengan alat pembersih mulut lain nya yang digunakan di masa sekarang dengan di masa Nabi SAW. Dan juga sebenarnya banyak sesuatu yang tidak bisa di implementasikan di masa sekarang khususnya untuk pembersih mulut (siwak) di zaman sekarang seperti derajat nya, sunnah dalam pemakaian nya, ukuran nya dan juga doa-doa nya ketika menggunakan siwak tersebut. Karena sangat jarang masyarakat yang menyadari terlebih memahami luar biasa nya manfaat siwak, pasti nya jarang ada yang berfikir hingga sedemikian rupa untuk

mendapatkan sunnah rasul agar bernilai maksimal di hadapan Allah SWT. Meskipun pada dasarnya siwak tetap lah menjadi sesuatu sunnah yang istimewa apabila masyarakat memahami pilar-pilar yang di tetapkan di dalam syariah islami.

Siwak digunakan sebagai alat untuk membersihkan gigi dan mulut yang menjadi sebuah tanda awal dari sebuah proses perubahan yang telah diwariskan dari satu generasi ke generasi lain. dimulai sekitar 3500 sebelum Masehi yaitu di Babilonia sampai hingga saat ini dan menjadi berkembang menjadi alat-alat yang di ciptakan di zaman sekarang seperti sikat gigi dengan pasta gigi dan ada juga dengan penggunaan obat kumur.

Perkembangan di zaman sekarang menjadikan orang-orang membuktikan dengan sebuah penelitian-penelitian untuk membuktikan kebenaran manfaat-manfaat yang ada di dalam siwak. ada sebuah penelitian yaitu dari Karolinska Institute di Swedia menjabarkan serta membuktikan bahwa siwak ini lebih banyak khasiat dan manfaat kandungannya serta lebih efisien dibanding dengan sikat gigi biasa. Hal ini dilakukan dengan penelitian pada sample yang memiliki jumlah plak yang cukup banyak dan parah, selanjutnya diminta untuk melakukan atau membersihkan giginya yaitu dengan perbedaan antara yang menggunakan sikat gigi dan yang menggunakan siwak. setelah

dengan rutin nya membersihkan gigi nya dengan siwak dan sikat gigi, peneliti melihat hasil nya bahwa yang membersihkan gigi nya dengan siwak sangat berubah daripada yang menggunakan sikat gigi biasa. Padahal jika di tinjau dari pandangan penggunaan nya bahwa sikat gigi dan siwak sama-sama digunakan untuk menghilangkan plak atau sisa-sisa makanan yang menumpuk akan tetapi lebih efektif dengan menggunakan siwak. selain dari khasiat serta manfaat kandungan nya juga dapat dilihat dari segi biaya yang lebih terjangkau dan sederhana sehingga masyarakat seharusnya di zaman sekarang juga harus membiasakan dirinya dengan kebiasaan bersiwak.

Perbedaan Antara Siwak dan Sikat Gigi

Tabel 2. 1 Perbedaan Siwak dan Sikat Gigi

	Siwak Alami	Sikat Gigi Sintesis
Membutuhkan Pasta Gigi	Tidak membutuhkan pasta gigi	Membutuhkan pasta gigi
Efektivitas/Efisiensi	Baik	Baik
Menstimulasi Saliva	Ya	Tidak
Efek Samping	Tidak ada (dikarenakan sifatnya yang alami)	Ditemukan kasus keracunan flourida akibat pasta gigi yang mengandung flourida

(Bramantoro, 2019).

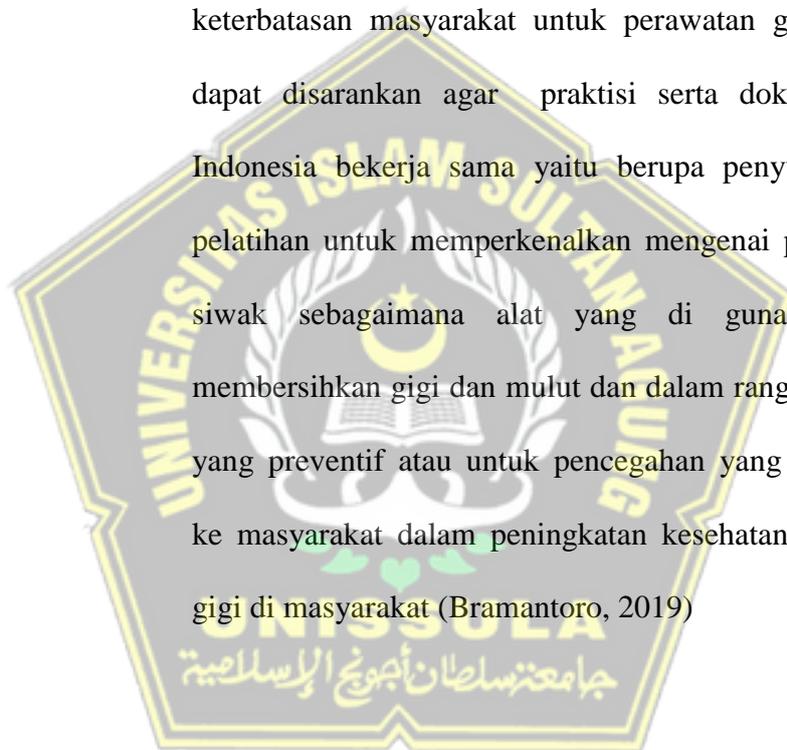
Di zaman sekarang banyak sekali inovasi-inovasi yang dibuat dalam penggunaan siwak yang seharusnya membuat masyarakat semakin menyadari pentingnya dan sangat bermanfaatnya menggunakan siwak atau yang digunakan dari bahan-bahan alami. Hal ini dilakukan demi meningkatkan kesadaran dan perlunya dikembangkan dalam penggunaan siwak, Siwak juga sudah diakui di dalam dunia kesehatan hal ini dapat dibuktikan bahwa Rasulullah sangat menjadi suri tauladan yang sangat baik maka dari itu Rasulullah di juluki sebagai "*Rasulullah Is my doctor*" yang mana apapun yang dianjurkan atau diperintahkan Rasulullah untuk dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari sangat berperan penting dan memiliki banyak sekali manfaat yang didapat. Terkait dengan siwak ini beliau juga menyampaikan yaitu setelah 14 abad yang lalu untuk menganjurkan membersihkan gigi dan mulut dan gigi dengan siwak. dan pada tahun 1986 organisasi kesehatan dunia yaitu WHO juga merekomendasikan menggunakan siwak untuk membersihkan gigi dan mulut.

Kesadaran masyarakat sekarang akan menggunakan siwak mungkin tidak lagi sebanding dengan masyarakat terdahulu yang dikarenakan di zaman

sekarang orang-orang akan memilih sikat gigi dan pasta gigi sebagai alat untuk membersihkan gigi serta mulut maka dari itu sebagaimana seharusnya sebaiknya siwak tetap di budayakan karena sudah pasti masyarakat di zaman modern sekarang pasti nya asing dengan siwak. hal ini dapat di perhatikan dengan upaya kegiatan promotif serta preventif untuk kesehatan gigi. Khusus nya di Indonesia ini memiliki sangat banyak kasus terkait dengan gangguan pada gigi dan mulut maka dari itu dapat dilakukan untuk mencari sebuah solusi dalam upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut di masyarakat. Terlihat banyak sekali alat-alat yang telah di ciptakan di zaman sekarang untuk digunakan sebagai salah satu contoh menjaga serta memelihara kesehatan gigi dan mulut. Akan tetapi seharusnya penggunaan siwak tetap harus di lestarikan agar masyarakat faham dan sebagai alternative dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dan tentu nya dalam segi biaya juga terjangkau. (Bramantoro, 2019).

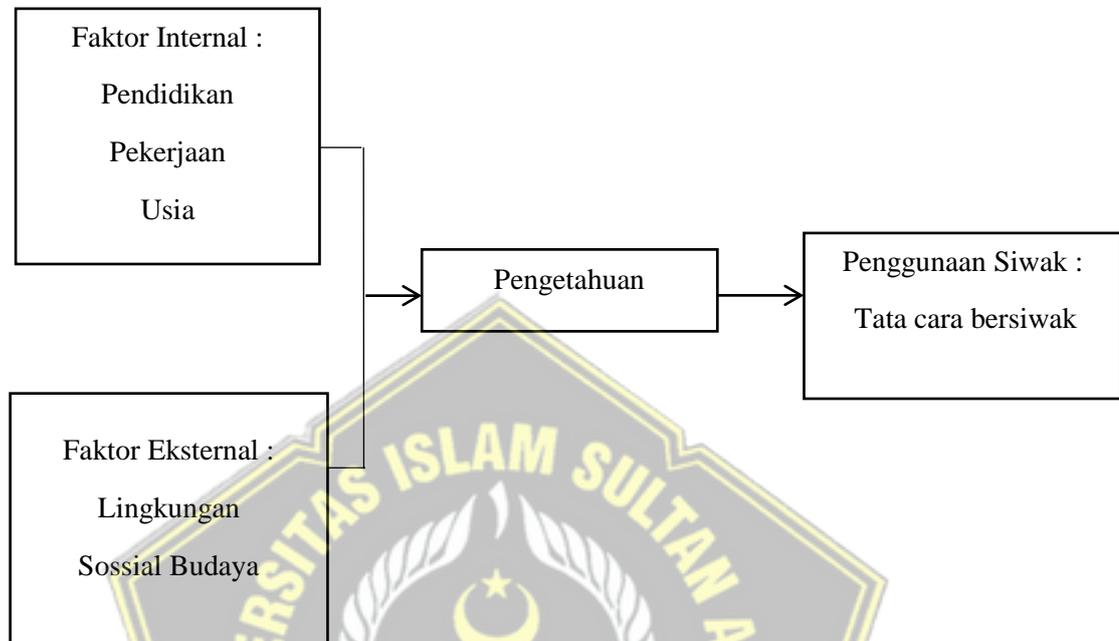
Akses yang seharusnya memang mudah di dapat kan dikarenakan siwak ini sangat terjangkau, dapat digunakan secara sederhana, serta memiliki manfaat yang luar biasa yang dapat menjadi peran penting dalam

sebuah upaya untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut di masyarakat. Terlebih pada Negara-negara yang berkembang penggunaan siwak ini sangat di sarankan karena di Negara yang berkembang dimana terdapat hambatan ekonomi yang dapat mempersulit kebutuhan hidup secara terpenuhi, yang tentu nya ada nya keterbatasan masyarakat untuk perawatan gigi, hal ini dapat disarankan agar praktisi serta dokter gigi di Indonesia bekerja sama yaitu berupa penyuluhan dan pelatihan untuk memperkenalkan mengenai penggunaan siwak sebagaimana alat yang di gunakan untuk membersihkan gigi dan mulut dan dalam rangka kegiatan yang preventif atau untuk pencegahan yang berdampak ke masyarakat dalam peningkatan kesehatan mulut dan gigi di masyarakat (Bramantoro, 2019)



2.2 Kerangka Teori

Konsep teori pengetahuan berdasarkan sumber : (Hendrawan, 2019)



2.3 Kerangka Konsep



2.4 Hipotesis

H₀ : Tidak ada pengaruh tingkat pengetahuan muslim *lifestyle* terhadap penggunaan siwak pada remaja di Desa Pebatan

H₁ : Terdapat pengaruh tingkat pengetahuan muslim *lifestyle* terhadap penggunaan siwak pada remaja di desa pebatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu analitik kuantitatif.

3.2 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang akan digunakan adalah dengan observational dengan crosssectional.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Bebas

Pengetahuan Muslim *Lifestyle*.

3.3.2 Variabel Terikat

Penggunaan Siwak Pada Remaja di Desa Pebatan.

3.4 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Pengukuran
1.	Usia	Usia responden yang di hitung dari kelahiran sampai ulang tahun terakhir dengan satuan tahun	Kuisisioner	15-24 tahun	Nominal
2.	Agama	Agama yang dianut	Kuisisioner	-Muslim -Non muslim	Nominal

		oleh responden			
3.	Tingkat Pendidikan	Jenjang Pendidikan formal yang sedang ditempuh pada saat wawancara	Kuisisioner	1.Pendidikan SMP/SMA 2.Pendidikan D3/Sarjana	Nominal
4.	Pekerjaan	Responden yang bekerja atau tidak bekerja	Kuisisioner	1.Bekerja 2.Tidak Bekerja	Nominal
5.	Pengetahuan Muslim Lifestyle	Informasi pengetahuan yang didapat responden mengenai muslim lifestyle	Kuisisioner	1. Kurang (<mean) 2. Baik (>mean)	Ordinal
6.	Penggunaan Siwak	Segala sesuatu informasi meliputi tata cara bersiwak, manfaat bersiwak untuk kesehatan gigi dan mulut, hukum bersiwak, dan waktu yang di anjurkan untuk bersiwak	Kuisisioner	1. Kurang (<mean) 2. Baik (>mean)	Ordinal

3.5 Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini dilakukan pada masyarakat remaja di Desa Pebatan pada usia 15-24 tahun.

3.6 Sampel Penelitian

a. Teknik Pengambilan Sampel

Sasaran atau sampel penelitian yang diteliti adalah pada remaja 15-24 tahun di masyarakat Desa Pebatan. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Rumus Slovin karena jumlah populasinya sudah diketahui, maka dari itu untuk menentukan sesuatu jumlah subjek yang akan digunakan pada penelitian adalah dengan menggunakan Rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

N = Besar Populasi (1.600)

n = Besar Sampel

e = Tingkat kesalahan subjek/ kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan subjek (sampling error) sebesar 15%

Cara Pengambilan Subjek Penelitian :

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

$$n = \frac{1.600}{1 + (1.600 \times (0,15^2))}$$

$$n = \frac{1.600}{1 + (1.600 \times (0,0225))}$$

$$n = \frac{1.600}{1 + 36}$$

$$n = \frac{1.600}{37}$$

$$n = 43,24$$

$$n = 44$$

Jadi jumlah sample yang akan di gunakan berdasarkan perhitungan dari rumus Slovin yang di dapatkan adalah sebesar 44 responden.

b. Design Penelitian

Design yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *Simple Random Sampling*. Teknik pengambilan subjek dilakukan yaitu dengan mengambil sejumlah 44 yang dibagi (3-6 orang) yaitu dalam masing-masing RT, di dalam satu kelurahan terdapat 12 RT.

3.7 Kriteria Inklusi dan Kriteria Eksklusi

a. Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Remaja di Desa Pebatan yang bersedia mengisi Google Form.
2. Memiliki handphone atau laptop.
3. Berusia 15-24 tahun.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Remaja yang beragama selain muslim
2. Remaja yang berkebutuhan khusus (Tuna grahita)

3.8 Instrumen Penelitian

Instrument yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan :

- a. Kuesioner pada penelitian ini dengan kuesioner tertutup yaitu yang sudah di sediakan oleh peneliti maka dari itu responden hanya dapat memilih yang sudah di sediakan. Kuesioner berjumlah 19 pernyataan dan terdapat 10 pernyataan favourable dan 9 pernyataan unfavourable. Peneliti akan menyusun kuesioner yang diadaptasi dari kuesioner yang disusun oleh Nameghi Atefeh, dkk. Development and validation of Islamic quality of life questionnaire. Kuesioner penggunaan siwak juga diadaptasi oleh Al-hammadi, *et al* : Knowledge, Attitude, and Behavior Related to use of miswak in Saudi population .
- b. Formulir *Informed Consent* (persetujuan yaitu untuk responden bersedia dalam penelitian)
- c. Perangkat lunak SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) IBM versi 25.

3.9 Cara Penelitian

3.9.1 Pembuatan *Etical Clearance*

Pengajuan permohonan yaitu dengan izin penelitian kepada komite etik penelitian di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

3.9.2 Pengajuan *Etical Clearance*

Surat *Ethical Clearance* dikeluarkan yaitu oleh komite etik penelitian Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

3.9.3 Penyusunan Instrumen Penelitian berupa Kuisisioner

1. Tujuan penelitian di tetapkan
2. Mencari teori-teori yang relevan atau cakupan materi
3. Menyusun dimensi dan indikator dari instrument
4. Menjabarkan item pada pernyataan berdasarkan indikator yang di tulis sesuai dengan EYD maupun KBBI.

3.9.4 Pembuatan *Informed Consent* atau surat persetujuan subjek, berdasarkan standar yang telah di sepakati oleh komite etik Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

3.9.5 Pengisian *Informed Consent* (persetujuan setelah penjelasan)

Peneliti dapat memberikan penjelasan terhadap responden yaitu terkait dengan pengisian kuisisioner. Peneliti dapat menjelaskan hal apa saja yang akan dilakukan yaitu meliputi penelitian, latar belakang, tujuan penelitian, alasan pemilihan subjek, perkiraan jumlah subjek yang akan dilakukan. Selain itu juga peneliti menjelaskan apa saja manfaat yang akan di dapat kepada peserta penelitian, keikutsertaan dalam penelitian ini adalah merupakan

sesuatu dengan sukarela/ tanpa paksaan untuk menjadi peserta penelitian.

3.9.6 Pengisian Kuesioner Penelitian

Responden yang telah mengisi *informed consent* dan telah menyetujui setelah itu dapat dilanjutkan dengan pembagian dan pengisian kuesioner yaitu melalui *Google Form*. Tata cara untuk pengisian kuesioner yaitu dapat dilakukan dengan memberikan suatu penilaian terhadap pernyataan maupun pertanyaan yaitu yang sesuai keadaan dari masing-masing responden yaitu memilih salah satu pada pilihan kolom yang telah di sediakan oleh peneliti.

3.9.7 Pengujian Validitas dan Reabilitas Penelitian

a. Validitas

Kuesioner akan di berikan kepada responden yaitu sebagai sasaran uji coba. Setelah itu pernyataan tersebut diberi nilai atau skor jawaban pada masing-masing sesuai dengan sistem penilaian yang telah di tetapkan. Teknik korelasi yang digunakan adalah "*product moment*" yaitu untuk mengetahui apakah nilai korelasi tiap pernyataan tersebut *significant*, maka perlu dilihat dari table nilai *product moment*. Instrument penelitian dikatakan valid jika r hitung $>$ r table pada signifikansi 5%.

b. Reabilitas

Pemilihan desain yang tepat dapat menghasilkan kesimpulan yang reliable (dapat dipercaya). Realibilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau di andalkan (Sugiyono, 2019) Uji reabilitas dilakukan dengan uji *Cronbach Alpha*, kemudian dapat dikatakan realibiltas baik apabila hasilnya $p > 0,7$.

3.10 Tempat dan Waktu

Tempat dan waktu yang di jadikan penelitian sebagaimana digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian untuk memberi penjelasan dimana dan kapan penelitian akan dilaksanakan, yaitu sebagai berikut :

Tempat Penelitian : Tempat di laksanakan nya penelitian yaitu dengan menggunakan grup WhatsApp di Desa Pebatan Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes dengan *Google Form*.

Waktu Penelitian : Waktu di laksanakan nya penelitian adalah pada tanggal 18-25 November 2022

3.11 Analisis Hasil

Analisis hasil pada data yang telah diperoleh dari suatu pengisian instrument dan dilakukan nya uji validitas serta reabilitas kuesioner.

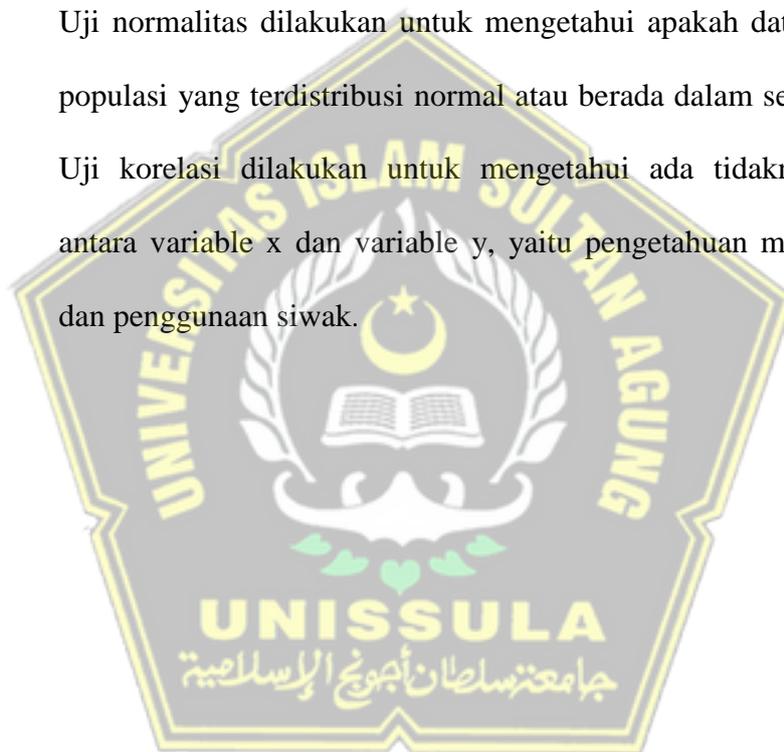
a. Analisis Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas dan Reliabilitas dengan teknik korelasi pengetahuan yang menggunakan “*product moment*” untuk mengetahui apakah nilai

korelasi tiap pernyataan tersebut significant, maka perlu dilihat pada table nilai product moment. Instrument penelitian dapat dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel pada signifikansi 5%. Uji reliabilitas dilakukan dengan uji *Cronbach Alpha*, kemudian dapat dikatakan reliabilitas baik jika hasilnya $>$ 0,7.

b. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variable x dan variable y , yaitu pengetahuan muslim *lifestyle* dan penggunaan siwak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah dengan pembagian kuesioner pada tanggal 18 November 2022 melalui grup WhatsApp di Desa Pebatan Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes dengan *Google Form*. Subjek penelitian berjumlah 44 responden yang masuk kedalam kriteria inklusi. Penelitian ini dilakukan pada remaja muslim yang bertempat tinggal di desa Pebatan. Penyebaran kuesioner pada penelitian ini berfungsi untuk melihat adanya Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Muslim *Lifestyle* Terhadap Penggunaan Siwak Pada Remaja di Desa Pebatan.

4.1.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan sebelum dilaksanakannya penelitian yaitu untuk mengukur seberapa akuratnya alat ukur tersebut apakah data tersebut valid atau tidak dan untuk uji reliabilitas dilakukan untuk menilai seberapa konsisten alat ukur tersebut. Instrumen yang dilakukan percobaan pada populasi yang diambil yaitu dengan jumlah 30 responden (Sugiyono, 2019).

Instrumen pernyataan bernilai valid jika nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 r-tabel untuk 30 responden $DF-2 = 30-2 = 28$ adalah sebesar 0.361. Hasil uji validitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Uji Validitas

Variabel	Indikator	R Hitung	Signifikan si	R Tabel	Taraf Sig.	Keterangan
Pengetahuan Muslim <i>Lifestyle</i> (X)	X1.1	0.501	0.005	0,361	0,050	Valid
	X1.2	0.627	0,000	0,361	0,050	Valid
	X1.3	0.689	0,000	0,361	0,050	Valid
	X1.4	0.477	0.008	0,361	0,050	Valid
	X1.5	0.639	0,000	0,361	0,050	Valid
	X1.6	0.508	0.004	0,361	0,050	Valid
	X1.7	0.672	0,000	0,361	0,050	Valid
	X1.8	0.689	0,000	0,361	0,050	Valid
	X1.9	0.680	0,000	0,361	0,050	Valid
	X1.10	0.612	0,000	0,361	0,050	Valid
Penggunaan Siwak (Y)	Y1.1	0.543	0.002	0,361	0,050	Valid
	Y1.2	0.579	0.001	0,361	0,050	Valid
	Y1.3	0.590	0.001	0,361	0,050	Valid
	Y1.4	0.590	0.001	0,361	0,050	Valid
	Y1.5	0.598	0,000	0,361	0,050	Valid
	Y1.6	0.596	0.001	0,361	0,050	Valid
	Y1.7	0.563	0.001	0,361	0,050	Valid
	Y1.8	0.581	0.001	0,361	0,050	Valid
	Y1.9	0.575	0.001	0,361	0,050	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, untuk butir pertanyaan koefisien korelasi diatas didapatkan Instrumen pernyataan bernilai valid karena nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel adalah sebesar 0.361. yang artinya semua item pertanyaan dari variabel (X) Pengetahuan Muslim *Lifestyle* dan variabel (Y) Penggunaan siwak adalah valid. Uji selanjutnya adalah Uji Reliable dengan menggunakan metode Cronbach Alpha. Pernyataan variabel bernilai reliable jika nilai Cronbach's Alpha > 0.7. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Uji Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.785	10

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.741	9

Hasil uji reliabilitas terlihat bahwa variabel pengetahuan (X) bernilai $0.785 > 0.7$ dan hasil uji reliabilitas variabel penggunaan siwak (Y) sebesar $0.741 > 0.7$ yang artinya keseluruhan item dalam instrumen dapat dikatakan reliabilitas baik.

4.1.2 Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 44 orang remaja di Desa Pebatan. Distribusi frekuensi karakteristik responden penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	12	27,3	27,3	27,3
perempuan	32	72,7	72,7	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Jenis Kelamin

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 15-19 tahun	13	29,5	29,5	29,5
20-24 tahun	31	70,5	70,5	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Usia

Tingkat Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMP/SMA	30	68,2	68,2	68,2
D3/Sarjana	14	31,8	31,8	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Pendidikan

Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak bekerja	19	43,2	43,2	43,2
Bekerja	25	56,8	56,8	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh informasi bahwa mayoritas responden memiliki jenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 32 responden dengan presentase sebanyak 72,7%. Sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 12 responden dengan presentase 27,3%. Kemudian untuk kategori usia paling banyak adalah (20-24 tahun) yaitu sebanyak 31 responden dengan presentase 70,5%. Sedangkan untuk

kategori usia yang paling sedikit adalah usia (15-19 tahun) yaitu sebanyak 13 yaitu dengan presentase 29,5%. Kategori tingkat pendidikan responden paling banyak adalah dengan kategori tingkat pendidikan SMP/SMA yaitu sebanyak 30 responden dengan presentase 68,2% dan untuk kategori pendidikan yang paling sedikit adalah D3/Sarjana yaitu sebanyak 14 responden dengan presentase 31,8%. Kategori pekerjaan yang paling banyak adalah kategori yang bekerja yaitu sebanyak 25 dengan presentase 56,8% dan yang paling sedikit yaitu yang tidak bekerja yaitu 19 responden dan memiliki presentase 43,2%.

4.1.3 Pengaruh Pengetahuan Muslim *Lifestyle* terhadap Penggunaan Siwak

Uji normalitas *shapiro wilk* ($n < 50$), $p > 0,05$ → data normal

Kelompok	Sig. (P)	Keterangan
Pengetahuan muslim <i>lifestyle</i>	0.000	Data tidak terdistribusi normal
Penggunaan siwak	0.000	Data tidak terdistribusi normal

Tabel 4. 7 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *shapiro wilk* karena jumlah sampel < 50 didapatkan nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$) untuk variabel pengetahuan muslim *lifestyle*, dan nilai $p=0,00$ ($p < 0,05$) untuk penggunaan siwak . Jika nilai $p > 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi, namun jika $p < 0,05$ maka asumsi normalitas tidak terpenuhi. Uji normalitas pada

variabel pengetahuan muslim *lifestyle* dan penggunaan siwak tidak terdistribusi normal, sehingga uji korelasi menggunakan uji *spearman*.

Uji korelasi nonparametrik *spearman* $p < 0,05 \rightarrow$ signifikan

Hubungan pengetahuan muslim <i>lifestyle</i> terhadap penggunaan siwak	N	44
	Sig.	0,00
	Koefisien korelasi	0,518

Tabel 4. 8 Uji Korelasi NonParametik

Nilai signifikansi hubungan kedua variabel sebesar 0,00 ($p < 0,05$) maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan muslim *lifestyle* terhadap penggunaan Siwak Pada Remaja di Desa Pebatan. Pada angka koefisiensi korelasi sebesar 0,518 yang artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara pengetahuan muslim *lifestyle* terhadap penggunaan Siwak Pada Remaja di Desa Pebatan sebesar 0,518 atau berkorelasi cukup atau sedang. Angka koefisien korelasi pada tabel diatas bernilai positif yang dapat diartikan bahwa hubungan variabel tersebut berbanding lurus atau positif yaitu semakin tinggi pengetahuan muslim *lifestyle* akan semakin tinggi juga penggunaan Siwak Pada Remaja di Desa Pebatan.

Nilai r hitung (*Spearman correlation*)

- Nilai koef 0,0 – 0,29 = hubungan sangat lemah
- Nilai koef 0,3-0,49 = hubungan lemah
- Nilai koef 0,5-0,69 = hubungan cukup atau sedang
- Nilai koef 0,7 -0,79 = hubungan kuat
- Nilai koef 0,8-1,00 = hubungan sangat kuat

(Suliyanto, 2011).

“Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan muslim *lifestyle* terhadap penggunaan siwak pada remaja di Desa Pebatan ”

4.2 Pembahasan

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan memiliki tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pengetahuan muslim *lifestyle* terhadap penggunaan siwak yaitu pada remaja di desa Pebatan. Berdasarkan hasil pada data yang diperoleh bahwa remaja desa pebatan memiliki pengetahuan muslim *lifestyle* yang memiliki pengaruh terhadap penggunaan siwak, hal ini diperoleh signifikansi $p=0,000$ ($p<0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikansi antara pengetahuan muslim *lifestyle* dengan penggunaan siwak. Koefesiensi korelasi yang didapat adalah pada angka $r = 0,518$ berkorelasi cukup atau sedang. Angka koefisien korelasi bernilai positif yang dapat diartikan bahwa hubungan variabel tersebut berbanding lurus atau positif yaitu semakin tinggi pengetahuan muslim *lifestyle* akan semakin tinggi juga penggunaan siwak pada remaja di desa Pebatan.

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 44 responden pada remaja masyarakat Desa Pebatan. Berdasarkan karakteristiknya yaitu pada mayoritas responden yang memiliki jenis kelamin yang terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 32 responden dengan presentase 72,7%. Sedangkan yang paling sedikit adalah jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 12 responden dengan presentase 27,3%. Kemudian pada kategori usia paling banyak adalah pada usia (20-24 tahun) yaitu sebanyak 31 responden dengan presentase 70,5%. Sedangkan untuk kategori usia yang paling sedikit adalah usia (15-19 tahun) yaitu sebanyak 13 yaitu dengan presentase 29,5%. Kategori tingkat pendidikan responden paling banyak adalah dengan kategori tingkat pendidikan SMP/SMA yaitu sebanyak 30 responden dengan presentase 68,2% dan untuk kategori pendidikan yang paling sedikit adalah D3/Sarjana yaitu sebanyak 14 responden dengan presentase 31,8%. Kategori pekerjaan yang paling banyak adalah kategori yang bekerja yaitu sebanyak 25 dengan presentase 56,8% dan yang paling sedikit yaitu yang tidak bekerja yaitu 19 responden dan memiliki presentase 43,2%. Hal ini responden yang terbanyak adalah dengan usia 20-24 tahun dengan kategori tingkat pendidikan terakhir terbanyak pada tingkat SMP/SMA dan responden yang terbanyak adalah yang sudah bekerja, dimana pekerjaan merupakan salah satu yang mempengaruhi pengetahuan selain tingkat pendidikan. Menurut (Notoatmodjo, 2017) faktor yang mempengaruhi pengetahuan secara internal adalah pekerjaan. Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan

seseorang, seseorang yang bekerja maka akan mendapatkan dan memiliki suatu pengalaman yang lebih luas yang menjadikan seseorang semakin meningkat pengetahuannya dari berbagai sumber.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan muslim *lifestyle* baik karena memiliki nilai maksimum dengan kategori yang tinggi yaitu sebanyak 88%, dan nilai minimum nya memiliki presentase 56% yaitu dengan kategori yang cukup. Variabel penggunaan siwak memiliki nilai maksimum dengan presentase yaitu 84% termasuk kategori yang baik, untuk nilai minimum pada penggunaan siwak memiliki presentase sebanyak 31% yaitu termasuk kategori yang rendah.

4.2.1 Pengaruh Pengetahuan Muslim *Lifestyle* Terhadap Penggunaan Siwak

Agama Islam merupakan agama yang sempurna yang mendapatkan suatu petunjuk dari Allah, yang tentunya Allah telah mengatur segala kehidupan baik dari ketuhanan hingga kemanusiaan, serta islam juga mengatur segala perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup hal ini berkaitan agar manusia memiliki hidup yang teratur dan tentunya tidak menyimpang selain itu berhubungan juga dengan kebiasaan yang di anjurkan yaitu merupakan sunnah-sunnah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Allah SWT berfirman :

“Dan apa-apa yang diperintahkan oleh Nabi kepadamu kerjakanlah, dan apa-apa yang dilarang olehnya maka jauhilah, dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah sangat keras siksaannya”. (Q.S Al-Hasyr: 7)

Di dalam hadis juga menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW. bersabda:

فمن رغب عن سنتي فليس مني

“Barang siapa yang enggan dengan sunnah ku, maka bukan bagian dari golonganku”. (H.R. Al-Bukhari dan Muslim)

Satu diantara sunnah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW yang dibahas pada penelitian ini diantaranya yaitu pengetahuan. Pengetahuan merupakan suatu hal yang menjadikan perubahan didalam perilaku seseorang hal ini dikaitkan dengan halal *lifestyle* remaja di masyarakat desa Pebatan dalam penggunaan siwak.

Hasil penelitian yang didapat adalah 0,518 atau berkorelasi cukup atau sedang. Angka koefisien korelasi bernilai positif yang dapat diartikan bahwa hubungan variabel tersebut berbanding lurus atau positif yaitu semakin tinggi pengetahuan muslim *lifestyle* akan semakin tinggi juga penggunaan siwak pada remaja di desa Pebatan. Hal ini sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2021) menyatakan bahwa sebagai bentuk kesempurnaan di dalam islam yaitu adanya aturan tata pola kehidupan umatnya terlebih pada upaya menjaga kebersihan dan menjaga kesehatan. Hal ini pada siwak, yang tentunya bukan hanya sekedar untuk menjaga kebersihan saja akan tetapi juga memiliki nilai ibadah kepada Allah SWT.

4.2.2 Hubungan Pengetahuan Muslim *Lifestyle* dalam Penggunaan Siwak dan Perilaku Menjadi Sebuah Gaya Hidup

Pengetahuan dan perilaku dua hal yang memang seharusnya berjalan secara seimbang, terbentuknya suatu perilaku seseorang adalah karena dilandasi dengan suatu pengetahuan yang akan menimbulkan suatu

respon yang dibuktikan dengan suatu perilaku. Terbentuknya suatu perilaku adalah dipengaruhi oleh suatu pengetahuan, sikap, kepercayaan maupun keyakinan. Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang. Berdasarkan pengalaman, penelitian, serta pendidikan seseorang. Hal ini dapat diperoleh dari lingkungan sekitarnya bisa dengan cara melihat dan mendengar. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik maka akan memiliki perilaku yang baik pula. Perilaku yang positif akan menghasilkan suatu tata kehidupan yang baik di dalam hidup seseorang yang mendorong menjadi sebuah gaya hidup atau *Lifestyle*, hal ini seseorang akan lebih mengetahui baik dan buruk dampak dan manfaat di dalam hidupnya.

Seseorang yang menjaga kehidupannya dari berbagai aspek dan salah satu contohnya adalah menjaga perilaku kebersihan dan kesehatan dengan suatu pengetahuan hal ini juga tentunya merupakan pola hidup yang memang sepatutnya ditanamkan dalam seorang muslim. Perilaku hidup bersih atau yang bernilai halal serta menyehatkan hal ini tentu harus diterapkan dalam tiap sisi kehidupan manusia termasuk didalam lingkungan karena perilaku merupakan suatu sikap dan tindakan yang tentu akan membentuk kebiasaan sehingga hal ini dapat melekat dalam diri seseorang. Perilaku seseorang akan sangat mempengaruhi kualitas hidup seseorang tiap individu. Hal ini tentu nya akan berdampak positif yang

dimaksudkan dalam suatu pengetahuan, sikap dan tindakan tiap individu didalam kehidupannya.

Perubahan suatu perilaku dikarenakan suatu pengetahuan dan gaya hidup seseorang pada dasarnya dapat dipertimbangkan yaitu sebagai sesuatu yang sangat penting untuk mewujudkan sebuah perpindahan menuju individu yang lebih baik. Hal tersebut memastikan bahwa pengetahuan memainkan peran sesuatu yang mendasar dalam membentuk gaya hidup dan perilaku seseorang. Hal yang seharusnya lebih difahami lebih baik mengenai perilaku dan gaya hidup, adalah dengan memperdalam suatu pengetahuan yang luas. Hal itu untuk menempatkan perilaku/ kebiasaan dalam lingkungan gaya hidup yang lebih layak atau berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian data menunjukkan bahwa remaja masyarakat desa pebatan memiliki sikap atau perilaku yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa remaja desa pebatan memiliki sifat yang positif atau artinya ada pengaruh pengetahuan muslim *lifestyle* terhadap penggunaan siwak yang dapat mempengaruhi perilaku seorang remaja. Pengetahuan seorang remaja yang akan membawa suatu perubahan perilaku dimana ketika seorang remaja memiliki sifat keteraturan melalui jiwa dan perasaan, pemikiran yang cukup matang, dan suatu tindakan seseorang terhadap suatu objek dilingkungan sekitarnya.

Masa remaja adalah masa untuk mewujudkan suatu landasan yang kuat supaya dapat tercapai manusia yang bermutu di dalam kehidupan dan kesehatan yang merupakan faktor penting yang menetapkan kualitas sumber daya manusia satu diantaranya dengan kesehatan gigi dan mulut. Remaja yang memiliki sifat positif didalam kehidupannya pada suatu aspek maka seorang remaja tersebut akan berperilaku baik didalam kehidupannya melalui tata aturan yang baik begitupun sebaliknya apabila seorang remaja memiliki sifat yang negatif terhadap suatu aspek maka remaja tersebut akan memiliki perilaku maupun sikap yang berdampak negatif juga untuk kehidupannya.

Penelitian ini menunjukkan adanya suatu hubungan yang cukup signifikan antara pengetahuan serta perilaku gaya hidup yang halal pada remaja. Remaja yang memiliki pengetahuan maka akan mereka tentu telah melewati 6 tingkatan didalam suatu pengetahuan yakni : mengetahui (*know*), memahami (*comprehention*), mengaplikasikan (*application*), menganalisis (*analysis*), mensintesa (*synthesis*), dan mengevaluasi (*evaluation*) secara baik sehingga mewujudkan suatu perilaku yang relevan terhadap apa yang ada didalam suatu konsep halal *lifestyle*.

Pengetahuan yang cukup tinggi terhadap gaya hidup halal akan lebih memudahkan seseorang mendapatkan suatu informasi dan pemikiran yang cukup logis untuk menerapkan suatu perilaku gaya hidup yang halal. Apabila pemahaman pada seseorang kurang terkait dengan gaya hidup yang halal maka hal ini menjadikan suatu perilaku didalam tatanan

kehidupannya akan berdampak kurang baik, sesuai pada bukti penelitian ini, juga akan berdampak pada kualitas hidup mereka.

4.2.3 Keterbatasan Penelitian

Dari hasil pada pengalaman langsung peneliti pada saat penelitian, memiliki berbagai keterbatasan yang dialami oleh peneliti hal ini dapat diperhatikan untuk peneliti-peneliti selanjutnya pada saat akan melakukan penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakan penelitian. Hal ini pada penelitian yang peneliti lakukan terdapat banyak kekurangan yang perlu diperbaiki untuk penelitian selanjutnya, beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut adalah, antara lain :

1. Penelitian dilakukan didalam grup *Whats App* dan tidak dilakukan secara *face to face* sehingga hal ini menjadikan responden yang kurang faham menggunakan *Google Form* hanya dapat dijelaskan oleh peneliti melalui telepon dan chat.
2. Keterbatasan waktu dari responden yang seharusnya penelitian dapat dilakukan hanya 3 hari menjadi satu minggu, dikarenakan beberapa responden sibuk bersekolah dan bekerja.
3. Dalam proses penelitian yaitu pengambilan data biasanya tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan tiap pemikiran dan pemahaman hal ini menjadikan faktor kejujuran dalam pengisian kuisisioner harus diperhatikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

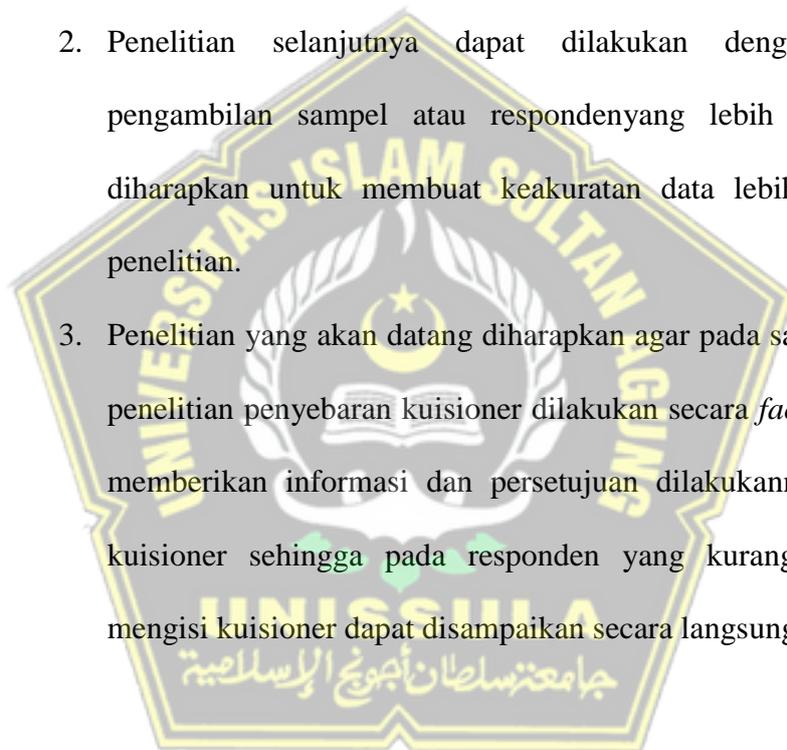
5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan kuisisioner yang disebar dengan menggunakan *Google Form* sebanyak 44 responden. Responden pada penelitian ini ialah remaja yang beragama muslim yang memiliki tempat tinggal di desa Pebatan dengan kategori usia 15-24 tahun. Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui gambaran identifikasi pengetahuan muslim *lifestyle* terhadap penggunaan siwak. Menunjukkan bahwa remaja masyarakat desa pebatan memiliki sikap atau perilaku yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa remaja desa pebatan memiliki sifat yang positif atau artinya terdapat pengaruh pengetahuan muslim *lifestyle* terhadap penggunaan siwak. Remaja di desa Pebatan tersebut memiliki sifat positif didalam kehidupannya pada suatu aspek yaitu memiliki pengetahuan muslim *lifestyle* yang cukup baik sehingga remaja di desa Pebatan tersebut berperilaku baik didalam kehidupannya melalui tata aturan agama yang baik sehingga remaja di desa Pebatan memiliki pandangan dan gambaran penggunaan siwak yang telah dianjurkan oleh agama islam.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian ini saran yang bisa diteliti lebih lanjut ialah sebagai berikut :

1. Melakukan penelitian terkait dengan faktor lain apa saja selain pengetahuan yang dapat berhubungan dalam penggunaan siwak dengan muslim *lifestyle*.
2. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan beberapa pengambilan sampel atau responden yang lebih banyak agar diharapkan untuk membuat keakuratan data lebih baik dalam penelitian.
3. Penelitian yang akan datang diharapkan agar pada saat melakukan penelitian penyebaran kuisioner dilakukan secara *face to face* saat memberikan informasi dan persetujuan dilakukannya pengisian kuisioner sehingga pada responden yang kurang faham saat mengisi kuisioner dapat disampaikan secara langsung.



DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H. and Sartika, M. (2019) 'Halal Lifestyle Di Indonesia', *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), pp. 57–81. doi: 10.21274/an.2019.5.2.layout.
- Afriyansyah, B. and Kusmiadi, R. (2017) 'Mengkampanyekan Halal Lifestyle Bagi Mahasiswa', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 4(2), pp. 1–8.
- Agustina, A. H. *et al.* (2019) 'Platform Halal Lifestyle dengan Aplikasi Konsep One Stop Solution', *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), p. 56. doi: 10.22219/jes.v4i1.8699.
- Annisa, A. A. (2019) 'Kopontren dan Ekosistem Halal Value Chain', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(01), p. 1. doi: 10.29040/jiei.v5i01.398.
- Baca, B. (2021) 'Halal Life Style sebagai Dakwah Determinasi Diri dan Sosial Masyarakat Indonesia', *Jurnal Al-Hikmah*, 19(01), pp. 1–12. doi: 10.35719/alhikmah.v19i01.41.
- Bramantoro, T. (2019) *Sempurnakan dengan Siwak Karena Gigi Sehat adalah Hak Semua Umat.*
- Hendrawan, A. (2019) 'Jurnal Delima Harapan', *Jurnal Delima Harapan*, 6(2), pp. 69–81.
- Ithof, M. (2020) 'Al- Qur ' an , Gaya Hidup Halal , dan Fusion Of Horizons : Studi QS . Al-', *jurnal ilmu Al-quran and Tafsir*, 1(2), pp. 117–130. doi: 10.19105/revelatia.v1i1.3811.
- Jannah, M. (2017) 'Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam', *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1(1), pp. 243–256. doi: 10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493.

Jiwa, P. *et al.* (2019) 'Jurnal Al-Taujih', 5(2), pp. 114–121.

Kementerian Kesehatan RI (2017) 'Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf', *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*, pp. 1–8.

Melati, M. C. (2019) 'Kesehatan Gigi Dan Mulut Dalam Perspektif Islam', *ARSA (Actual Research Science Academic)*, 4(1), pp. 13–23. Available at: <http://edukasional.com/index.php/ARSA/article/view/104>.

Murti, T. W. (2017) 'Halal Life Style And Global Trade', *The 7th International Seminar on Tropical Animal Production Contribution of Livestock Production on Food Sovereignty in Tropical Countries*, 2, pp. 33–39.

'Muslim Judicial Halaal Trust "Overview of Halal Lifestyle"' (2018).

Notoatmodjo, S. (2017) 'Pendidikan dan Perilaku Kesehatan'.

Notoatmodjo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*.

Nusran, M. *et al.* (2021) 'EDUKASI GAYA HIDUP HALAL', 1(2), pp. 1–10.

Putra, D. (2021) 'SIWAK : Between Needs and Lifestyle', 9(01), pp. 26–44. doi: 10.30868/am.v9i01.1109.

Ramli Haslinda, Ismail Wan, Halib Nadia, O. W. (2016) *RAHSIA SIWAK dalam SUNAH & SAINS PERGIGIAN*. Universitas Sains Islam Malaysia Bandar Baru Nilai Negeri Sembilan.

Sim, M. *et al.* (no date) '1) 1,2,3'.

Sugiyono (2019) *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*.

Suliyanto, D. (2011) *Ekonometrika Terapan*.

Zulkarnaini, Z. (2019) 'Urgensi Tafsir Al-Qur`An dan Syarah Hadis bagi Juru Dakwah',
AL MUNIR: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 9(2), pp. 81–89. doi:
10.15548/amj-kpi.v0i0.11.

